



**POLA KERJA SAMA GURU BIMBINGAN KONSELING DENGAN
ORANG TUA DALAM MEMBINA SIKAP PATUH SISWA
TERHADAP PERATURAN MTsN 2 MEDAN**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan**

OLEH

**NUR AFIFAH
NIM. 33.15.1.015**

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA**

2019



**POLA KERJA SAMA GURU BIMBINGAN KONSELING DENGAN
ORANG TUA DALAM MEMBINA SIKAP PATUH SISWA
TERHADAP PERATURAN MTsN 2 MEDAN**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan**

OLEH

**NUR AFIFAH
NIM. 33.15.1.015**

PEMBIMBING SKRIPSI

Pembimbing I

**Prof. Dr. Saiful Ahyar Lubis, M.A
NIP. 19551105 1985 03 1001**

Pembimbing II

**Dr. Budiman, MA
NIP. 19680812 2008 01 1007**

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA**

2019

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Nur Afifah**
NIM : **33.15.1.015**
Fakultas : **Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**
Jurusan : **Bimbingan Konseling Islam**
Judul Skripsi : **Pola Kerja Sama Guru Bimbingan Konseling dengan
Orang Tua Dalam Membina Sikap Patuh Siswa
Terhadap Peraturan MTs Negeri 2 Medan.**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh universitas batal saya terima.

Medan, September 2019

Yang Membuat Pernyataan

Nur Afifah
NIM. 33.15.1.015

Nomor : Istimewa
Lamp : -
Hal : Skripsi
Tarbiyah
A.n Nur Afifah

Medan, September 2019
Kepada Yth:
Bapak Dekan Fakultas Ilmu
dan Keguruan UIN-Su
Di
Medan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan Hormat,

Setelah membaca, meneliti dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap Skripsi A.n Fatma Kholidah yang berjudul: **“POLA KERJA SAMA GURU BIMBINGAN KONSELING DENGAN ORANG TUA DALAM MEMBINA SIKAP PATUH SISWA TERHADAP PERATURAN MTs NEGERI 2 MEDAN”**, kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk dimunaqasyahkan pada sidang Munaqasyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian saudara kami ucapkan terimakasih.

Wasalam

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr. Saiful Ahyar Lubis, M.A
NIP. 197509032005012004

Dr. Budiman, M. A
NIP. 196808122008011007

BIODATA

A. Data diri

Nama Lengkap : Nur Afifah

No Ktp : 1213117001970002

T.Tanggal Lahir : Tolang, 30 Januari 1997

Jenis Kelamin : Perempuan

Keawarganegaraan : Indonesia

Status : Mahasiswa

Alamat Rumah : JL. Tuasan, gang Kesturi no.13

RT/RW : -

Desa/Kelurahan : Sidioharjo Hilir

Kecamatan : Medan Tembung

Kabupaten/Kota : Medan

Alamat Domisili : Tolang Kec. Ulu pungk Kab. Mandailing Natal

Alamat E-Mail : nurafifahbara@gmail.com

No. Hp : 081269711062

Anak Ke 4 dari : 5 Bersaudara



B. Riwayat Pendidikan

SD : SD Negeri 142664 Tolang

SLTP : MTs Negeri Panyabngan

SLTA : MAN Panyabungan

C. Data Orang Tua

1. Ayah

Nama ayah : Saiyaman (Alm)
T. Tanggal Lahir : Tolang, 05 Mei 1970
Pekerjaan : -
Pendidikan Terakhir : SLTA
No. Hp : -
Gaji/Bulan : -
Suku : Mandailing

2. Ibu

Nama : Taing Abeba
T. Tanggal Lahir : Tolang, 27 September 1969
Pekerjaan : Tani
Pendidikan Terakhir : SLTA
No. Hp : -
Gaji/Bulan : -
Suku : Mandailing

D. Data Perkuliahan

Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam
Stambuk : 2015
Tahun keluar :
Dosen PA : Drs.Tarmizi, M.Pd
Dosen SKK :
Tgl Seminar Proposal : 02-07-2019
Tgl Uji Komprehensif : 10-09-2019
Tgl Sidang Munaqasah :

IP : Sem I : 3.10
Sem II : 3.30
Sem III : 3.40
Sem IV : 3.60
Sem V : 3.70
Sem VI : 3.80
Sem VII : 3.60
KKN/PPL : 82

IPK : 3.50

Pembimbing skripsi I : Prof. Dr. Saiful Ahyar Lubis, MA

Pembimbing skripsi II : Dr. Budiman, M. A

Judul Skripsi : Pola Kerja Sama Guru Bimbingan Konseling
Dengan Orang Tua Dalam Membina Sikap Patuh
Siswa Terhadap Peraturan MTs Negeri 2 Medan

Saya Yang Bertandatangan

Nr Afifah
33.15.1.015

ABSTRAK



Nama : Nur Afifah
Nim : 33151015
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam
PembimbingSkripsi I : Prof. Dr. Saiful Ahyar Lubis, M.A
PembimbingSkripsi II : Dr. Budiman, MA
JudulSkripsi : Pola kerja sama guru bimbingan konseling dengan orang tua dalam membina sikap patuh siswa terhadap peraturan MTs Negeri 2 Medan

Kerjasama merupakan suatu usaha bersama antara individu dan kelompok manusia untuk mencapai satu tujuan bersama. Untuk mewujudkan kelancaran proses belajar mengajar dibutuhkan kerjasama guru bimbingan konseling dan orangtua dalam membina sikap patuh siswa terhadap peraturan madrasah. Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui bentuk-bentuk kerjasama guru bimbingan konseling dengan orangtua siswa dalam membina sikap patuh siswa terhadap peraturan MTs Negeri 2 Medan, upaya-upaya yang dilakukan guru bimbingan konseling dengan orang tua siswa dalam membina sikap patuh siswa terhadap peraturan MTs Negeri 2 Medan, faktor pendukung dan penghambatan kerjasama guru bimbingan konseling dan orangtua siswa dalam membina sikap patuh siswa, Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif analisis, dengan metode kualitatif bersifat *field research*, dengan teknik pengumpulan data dilakukan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, guru bimbingan konseling, tiga orangtua siswa dan tiga orang siswa MTs Negeri 2 Medan. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kerjasama guru bimbingan konseling dan orangtua dalam membina sikap patuh siswa dilakukan dalam tiga bentuk kerjasama yaitu: Bentuk formal dilakukan dengan memberikan surat undangan/pangilan kepada orangtua siswa, mengadakan rapat di sekolah biasanya awal semester dan akhir semester, atau dilaksanakan pada saat siswa melakukan pelanggaran tata tertip sekolah seperti bolos sekolah dan lain sebagainya. Bentuk nonformal saling berkomunikasi, menanyakan keadaan anak mereka di luar sekolah yakni di dalam bermasyarakat. Selanjutnya bentuk hubungan informal hubungan yang saling membimbing siswa baik di sekolah yang dilakukan guru bimbingan konseling maupun orang tua di rumah dan saling berdiskusi memberikan ide-ide untuk mengatasi pelanggaran peraturan. Upaya yang dilakukan guru bimbingan konseling mengadakan bimbingan kepada siswa dan orangtua mengawasi anak mereka. Faktor pendukung, kesamaan bahasa dan tempat tinggal sedangkan faktor penghambat sebagian orangtua kurang peduli dengan anak mereka karena kesibukan orangtua dalam bekerja, sehingga jarang berkomunikasi dengan pihak sekolah.

Pembimbing I

Prof. Dr. Saiful Ahyar Lubis, M. A
NIP. 195511051985031001

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT Tuhan semesta alam, yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“POLA KERJA SAMA GURU BIMBINGAN KONSELING DENGAN ORANG TUA DALAM MEMBINA SIKAP PATUH SISWA TERHADAP PERATURAN MTs NEGERI 2 MEDAN.** Skripsi ini dibuat dalam rangka memenuhi persyaratan untuk mendapatkan gelar sarjana (S1) pada Universitas Islam Negeri (UIN) Sumatera Utara Medan. Shalawat dan salam peneliti sanjungkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga dan sahabatnya yang telah memberikan teladan melalui sunnahnya sehingga membawa kesejahteraan di muka bumi.

Penulis menyadari dalam pembuatan skripsi ini penuh dengan kendala dan keterbatasan, namun berkah doa, usaha dan dukungan dari berbagai pihak akhirnya skripsi ini dapat penulis selesaikan sesuai dengan waktu yang telah direncanakan walaupun masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu penulis dengan lapaang hati siap menerima kritik dan saran yang konstruktif untuk kesempurnaan skripsi ini.

Dalam proses penyusunan skripsi ini peneliti juga banyak menerima bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan ribuan ucapan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua penulis, yaitu Ayahanda Alm. Saiyaman dan Ibunda Taing Abeba yang telah dengan sepenuh hati merawat, mendidik, dan mendo'akan dengan penuh kesabaran dan keikhlasan dalam setiap langkah

kehidupan penulis. Semoga Allah SWT membalas segala kebaikan Ayahanda dan Ibunda Tercinta.

2. Kakak dan Abang dan Adik, Astuti Batubara, Bunyamin Batubara, Saddam Ramli Batubara dan Anna Shafa Batubara Yang selalu memberikan dukungan, motivasi, dan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
3. Bapak Prof. Dr. Saidurrahman, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
4. Bapak Amiruddin Siahaan, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
5. Ibu Dr. Hj. Ira Suriyani, M.Si selaku ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
6. Bapak Prof. Dr. Saiful Ahyar Lubis, M.A selaku pembimbing I yang telah banyak membantu, memberikan arahan, bimbingan, serta motivasi dalam penyusunan dan penyelesaian skripsi ini.
7. Bapak Dr, Budiman, MA selaku pembimbing II yang telah banyak membantu, memberikan arahan, bimbingan, serta motivasi dalam penyusunan dan penyelesaian skripsi ini.
8. Bapak Kepala Sekolah MTs Negeri 2 Medan yang telah bersedia menerima peneliti untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.
9. Bapak dan Ibu guru Bimbingan dan Konseling, Bapak dan Ibu Guru MTs Negeri 2 Medan yang bersedia memberikan waktunya untuk peneliti wawancara.
10. Teman-teman seperjuangan di Jurusan Bimbingan Dan Konseling Islam (BKI), terkhusus sahabat-sahabat kelas BKI-5 tercinta, yang telah

menemani dan saling mendukung selama masa perkuliahan. Terima kasih kepada sahabat saya Fatma Kholidah, Muniroh, Marwah, Julia Humaira, Wulan Khairani, Mhd Fauzi dan sahabat-sahabat saya yang lain yang namanya tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

11. Sahabat-sahabat saya di Kos-kos an Ulfy, Tina, Gigin, Supardi, Badrul, Al-Ayyubi dan Zaki Irfan yang selalu membiri saya dukungan dan selalu menemani saya begadang apabila mengerjakan skripsi.

Akhir kata penulis berharap semoga karya ini dapat bermanfaat bagi kita semua terkhusus kepada para Pendidik dan pemerhati pelayanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah. Semoga Allah senantiasa memberikan ridho dan petunjuknya bagi kita semua. Aamiin..

Medan, 02 Oktober 2019

Penulis

Nur Afifah

Nim. 33151015

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	3
C. Rumusan Masalah	3
D. Tujuan Penelitian	4
E. Manfaat Penelitian	4
BAB II LANDASAN TEORITIS DAN KAJIAN TERDAHULU	
A. Bimbingan dan Konseling.....	6
1. Pengertian Bimbingan dan Konseling.....	6
2. Tujuan Bimbingan dan Konseling	9
3. Fungsi Bimbingan dan Konseling.....	11
4. Prinsip-Prinsip Bimbingan dan Konseling.....	13
5. Kegiatan Pendukung Bimbingan dan Konseling	13
B. Pola Kerja Sama Guru Bimbingan Konseling dengan Orang Tua Siswa .	15
1. Pengertian Kerjasama	15
2. Kerjasama Antara Keluarga dengan Guru Bimbingan Konseling	17
3. Kerjasama Antara Keluarga (Orang Tua) dan Madrasah (Guru Bimbingan Konseling) Itu Penting Bagi Pendidikan	18
4. Cara-cara untuk Mempererat Hubungan Kerjasama Antara Madrasah (Guru Bimbingan Konseling) dan Orang Tua Peserta didik	19
5. Pembinaan Sikap Patuh Peserta Didik Terhadap Peraturan.....	21
C. Kajian Terdahulu.....	28
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Rancangan Penelitian	34
B. Subjek Penelitian.....	35
C. Teknik Pengumpulan Data.....	36

D. Instrumen Pengumpulan Data (IPD).....	37
E. Teknik Penulisan.....	38

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum.....	39
1. Sejarah Berdirinya MTs Negeri 2 Medan	39
2. Visi dan Misi MTs Negeri 2 Medan	40
3. Tujuan MTs Negeri 2 Medan.....	40
4. Data Sekolah	42
5. Struktur Organisasi MTs Negeri 2 Medan.....	43
6. Sarana dan Prasarana.....	44
7. Kegiatan Intrakurikuler dan Ekstrakurikuler	44
8. Keadaan Guru dan Murid.....	45
9. Profil Bimbingan Konseling MTs Negeri 2 Medan.....	52
10. Rincian/ Uraian Tugas.....	54
11. Mekanisme Kerja Bimbingan dan Konseling di MTs Negeri 2 Medan	63
B. Temuan Khusus.....	64
1. Keterlibatan guru bimbingan konseling dalam pembinaan kepatuhan siswa terhadap peraturan madrasah.	64
2. Keterlibatan orang tua dalam pembinaan sikap patuh siswa terhadap peraturan madrasah.....	66
3. Pola kerja sama guru bimbingan konseling dengan orang tua dalam pembinaan sikap patuh siswa terhadap peraturan madrasah.....	68
4. Faktor Pendukung Dan Penghambat Kerjasama Guru Bimbingan Konseling Dan Orang Tua Dalam Mengatasi Sikap Patuh Siswa Terhadap Peraturan.....	70
C. Pembahasan Hasil Penelitian	72
1. Analisis keterlibatan guru bimbingan konseling dalam pembinaan sikap patuh siswa terhadap peraturan madrasah.....	72
2. Analisis terhadap ketrlibatan orang tua dalam pembinaan sikap patuh siswa terhadap peraturan madrasah	72

3. Analisis pola kerja sama orang tua dengan guru bimbingan koseling dalam pembinaan sikap patuh siswa terhadap peraturan madrasah	73
--	----

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	74
B. Saran-Saran	76

DAFTAR PUSTAKA	78
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tata tertib atau peraturan merupakan instrumen untuk mencapai suatu kondisi yang baik. Oleh karena itu, setiap individu harus patuh pada peraturan yang disepakati dalam suatu komunitas. Madrasah merupakan suatu lembaga pendidikan yang menghimpun banyak orang. Karena itu, madrasah memerlukan dokumen yang berisikan tata tertib untuk dilaksanakan oleh semua unsur yang terdiri dari; unsur pimpinan madrasah, para guru, para pegawai, peserta didik dan secara khusus guru bimbingan konseling.

Kondisi yang dimiliki oleh madrasah tergantung pada implementasi tata tertib yang tertuang dalam dokumen madrasah. Semua unsur yang ada dalam madrasah diharapkan mampu melaksanakan tata tertib madrasah. Jika satu unsur saja tidak mematuhi tata tertib madrasah, maka akan mengganggu aktivitas madrasah. Misalnya peserta didik tidak disiplin dalam belajar, maka akan berdampak negatif terhadap perolehan hasil belajar. Dengan demikian, implementasi tata tertib madrasah menjadi penting dilaksanakan oleh semua unsur yang ada di lingkungan madrasah. Menurut Maman Rachman yang dikutip oleh Sulistyorini bahwa, “tujuan kedisiplinan peserta didik di madrasah adalah pertama, memberi dukungan bagi terciptanya perilaku yang tidak menyimpang. Kedua, mendorong peserta didik melakukan yang baik dan benar. Ketiga membantu peserta didik memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungannya dan menjauhi melakukan hal-hal yang di larang oleh madrasah. keempat peserta

didik belajar hidup dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik dan bermanfaat baginya serta lingkungannya.¹ Dengan demikian, disiplin sebagai bagian dari tata tertib, sangat diperlukan dan menentukan keberhasilan suatu lembaga pendidikan.

Permasalahan berikutnya dalam penelitian ini adalah pola Kerja sama guru BK dengan orang tua peserta didik yang dilakukan dalam bentuk formal, yaitu dengan memberikan surat undangan/pangilan kepada orangtua peserta didik, mengadakan rapat dimadrasah, biasanya awal semester dan akhir semester, atau dilaksanakan pada saat peserta didik melakukan pelanggaran tata tertip madrasah seperti bolos, tidak mengikuti sholat berjamaah, membawa handpone ke madrasah dan lain sebagainya. Dilakukan juga kerja sama dam bentuk nonformal, yaitu saling berkomunikasi, menanyakan keadaan anak mereka di luar madrasah yakni didalam bermasyarakat.Selanjutnya bentuk hubungan informal, yaitu hubungan yang saling membimbing peserta didik, baik di madrasah yang dilakukan guru bimbingan konseling maupun orang tua di rumah dan saling berdiskusi memberikan ide-ide untuk membina sikap patuh peserta didik. Namun pola-pola kerja sama antara guru BK dengan orang tua peserta didik sebagaimana idealnya tersebut belum sepenuhnya berlangsung pada MTsN 2 Medan. Sehingga belum ditemukan adanya impementasi pola kerja sama tersebut.²

Permasalahan pada lokasi penelitian ini dapat ditanggulangi dengan menyusun dokumen pola-pola kerja sama guru BK dengan orang tua peserta didik dalam membina sikap patuh peserta didik terhadap peraturan madrasah. Berdasarkan permasalahan yang ditemukan di lokasi penelitian maka judul

¹Muhammad Rifa'i, *Sosiologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011) , hlm. 139.

²Hasil wawancara dengan ibu Saadah, guru bimbingan konseling, sabtu 15 mei 2019.

penelitian ini adalah: “Pola Kerja Sama Guru Bimbingan Konseling Dengan Orang Tua Dalam Membina Sikap Patuh Siswa Terhadap Peraturan MTsN 2 Medan”.

B. Identifikasi Masalah

Masalah penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Masalah yang berhubungan dengan peserta didik dalam pelanggaran peraturan madrasah.
2. Masalah yang berhubungan dengan guru bimbingan konseling dalam pelaksanaan kerja sama dengan orang tua siswa.
3. Masalah yang berhubungan dengan orang tua dan guru bk dalam pola kerja sama pembinaan sikap patuh peserta didik terhadap peraturan madrasah.

C. Rumusan Masalah

Rumusan Masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana keterlibatan guru Bimbingan Konseling dalam pembinaan sikap patuh siswa terhadap peraturan madrasah?
2. Bagaimana keterlibatan orang tua dalam pembinaan sikap patuh siswa terhadap peraturan madrasah?
3. Bagaimana pola kerja sama guru bimbingan konseling dengan orang tua dalam pembinaan sikap patuh siswa siswa terhadap peraturan madrasah?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas yang menjadi tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana keterlibatan guru bimbingan konseling dalam pembinaan sikap patuh siswa terhadap peraturan madrasah..
2. Untuk mengetahui bagaimana keterlibatan orang tua dalam pembinaan sikap patuh siswa terhadap peraturan madrasah.
3. Untuk mengetahui bagaimana pola kerja sama guru bimbingan konseling dengan orang tua dalam pembinaan sikap patuh siswa terhadap peraturan madrasah.

E. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini memiliki dua manfaat, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

Manfaat dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan tambahan dan referensi dalam rangka pengembangan keilmuan khususnya bimbingan dan konseling.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan peserta didik mengenai cara mematuhi peraturan madrasah dengan baik, sehingga kedisiplinan di madrasah dapat di terapkan dengan baik dan pelanggaran peraturan madrasah bisa di atasi.

b. Bagi Pihak Guru Dan Konselor Disekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan pedoman pelaksanaan bimbingan dan konseling oleh guru pembimbing (konselor) dalam menjelaskan bagaimana upaya guru bk dan orang tua dalam membina sikap patuh siswa terhadap peraturan madrasah.

c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan agar dapat mengembangkan penalaran, membentuk pola pikir dinamis, sekaligus mengetahui kemampuan peneliti dalam menerapkan ilmu yang dipelajari.

BAB II

LANDASAN TEORETIS DAN KAJIAN TERDAHULU

D. Bimbingan dan Konseling

6. Pengertian Bimbingan dan Konseling

Frank person dalam Prayetno di buku besar Dasar-Dasar Konseling mengemukakan bahwa “Bimbingan sebagai bantuan yang diberikan kepada individu untuk dapat memilih, mempersiapkan diri, untuk memangku suatu jabatan serta dapat kemajuan dalam jabatan yang dipilihnya itu.”³

Crow & Crow dalam Prayitno, Bimbingan adalah bantuan yang diberikan oleh seseorang, laki-laki atau perempuan, yang memiliki kepribadian yang memadai dan terlatih dengan baik kepada individu- individu setiap usia untuk membantunya mengatur kegiatan hidupnya sendiri, membuat keputusan sendiri dan menanggung bebannya sendiri.⁴

Prayitno dalam Dasar-Dasar Konseling, bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja, maupun orang dewasa; agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya dan mandiri; dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan; berdasarkan norma-norma yang berlaku.⁵

Bimbingan merupakan pemberian bantuan atau pertolongan, dan bantuan atau pertolongan itu merupakan hal yang pokok dalam bimbingan. Tetapi

³ Prayetno dan Emran Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling* (Rineka Cipta, Jakarta 2009), hlm. 99.

⁴ *Ibid.*, hlm. 100.

⁵ *Ibid.*, hlm. 101.

sekalipun bimbingan merupakan pertolongan, namun tidak semua pertolongan dapat disebut sebagai bimbingan. Pertolongan yang merupakan bimbingan mempunyai sifat-sifat lain yang harus dipenuhi.

Dalam Bahasa Arab, Konseling sering dikaitkan dengan kata *al-Irsyad*,⁶ yakni petunjuk sebagaimana Firman Allah SWT dalam QS. Al-Kahfi ayat 17, yaitu:

﴿ وَتَرَى الشَّمْسَ إِذَا طَلَعَتْ تَزَاوَرُ عَنْ كَهْفِهِمْ ذَاتَ الْيَمِينِ وَإِذَا غَرَبَتْ تَقَرَّبُ إِلَيْهِمْ ذَاتَ الشِّمَالِ وَهُمْ فِي فَجْوَةٍ مِنْهُ ذَلِكَ مِنْ آيَاتِ اللَّهِ لَعَلَّ مَنْ يَهْدِي اللَّهُ فَهُوَ الْمُهْتَدِ وَمَنْ يُضِلِّ فَلَنْ تَجِدَ لَهُ وَلِيًّا مُرْشِدًا ۝ ﴾

Artinya : Dan kamu akan melihat matahari ketika terbit, condong dari gua mereka ke sebelah kanan, dan bila matahari terbenam menjauhi mereka ke sebelah kiri sedang mereka berada dalam tempat yang Luas dalam gua itu. itu adalah sebagian dari tanda-tanda (kebesaran) Allah. Barangsiapa yang diberi petunjuk oleh Allah, Maka Dialah yang mendapat petunjuk; dan Barangsiapa yang disesatkan-Nya, Maka kamu tidak akan mendapatkan seorang pemimpinpun yang dapat memberi petunjuk kepadanya.⁷

Dasar-Dasar Bimbingan Konseling, ‘...suatu proses yang terjadi dalam hubungan tatap muka antara seorang individu yang terganggu oleh karena masalah-masalah yang tidak dapat diatasninya sendiri dengan seorang pekerja yang professional, yaitu orang yang telah terlatih dan berpengalaman membantu orang lain mencapai pemecahan- pemecahan terhadap berbagai jenis kesulitan pribadi.

⁶ Saiful Akhyar Lubis, *Konseling Islami: Kyai dan Pesantren*, (Yogyakarta: elSaq Press, 2007), hlm. 78.

⁷ Q.S. Al-Kahfi/ 18:17.

Division of Conseling psychology Konseling merupakan suatu proses untuk membantu individu mengatasi hambatan-hambatan perkembangan dirinya, dan untuk mencapai perkembangan optimal kemampuan pribadi yang dimilikinya, proses tersebut dapat terjadi sepanjang waktu.

Konseling adalah upaya membantu individu melalui proses interaksi yang bersifat pribadi antara konselor dan konseli agar konseli mampu memahami diri dan lingkungannya, mampu membuat keputusan dan menentukan tujuan berdasarkan nilai yang diyakininya sehingga konseli merasa bahagia dan efektif perilakunya. Sedangkan menurut Saiful Akhyar Lubis, Konseling dikatakan sebagai layanan bantuan kepada klien/konseli untuk mengetahui, mengenal dan memahami dirinya sesuatu dengan hakikatnya, atau memahami kembali keadaan dirinya. Dengan pengertian lain, mengingatkan kembali klien/konseli akan fitrahnya.⁸

Prayitno menyimpulkan bahwa konseling adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli (disebut konselor) kepada individu yang sedang mengalami sesuatu masalah (disebut klien) yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi oleh klien.⁹

Konseling adalah bantuan yang diberikan kepada individu yang di dalam konseling disebut dengan klien oleh seorang tenaga ahli disebut konselor, untuk memecahkan masalah kehidupannya dengan wawancara dan dengan cara yang sesuai dengan prosedur yang telah ditentukan untuk mencapai pemecahan masalah. Sebelumnya telah dikemukakan kedua pengertian tersebut, yaitu

⁸Saiful Akhyar, *Konseling Islam*, hlm, 97.

⁹Prayitno dan Emran, *Dasar-Dasar Bimbingan*, hlm. 105.

bimbingan dan konseling. Lalu timbul pertanyaan bagaimana hubungan antara kedua pengertian tersebut. Diantara para ahli belum ada kata sepakat mengenai hal ini.

Pelayanan bimbingan dan konseling dilaksanakan dari manusia, untuk manusia dan oleh manusia. Dari manusia maksudnya pelayanan bimbingan dan konseling diselenggarakan berdasarkan hakikat dan keberadaan manusia dengan segenap dimensi kemanusiaannya. Untuk manusia dimaksudkan pelayanan tersebut diselenggarakan demi tujuan-tujuan yang agung, mulia dan positif bagi kehidupan manusia menuju manusia seutuhnya, baik manusia sebagai makhluk individu maupun sebagai makhluk sosial. Oleh manusia mengandung pengertian penyelenggara bimbingan dan konseling adalah manusia dengan segenap derajat, martabat dan keunikan masing-masing yang terlibat di dalamnya. Bimbingan dan konseling di sekolah memberikan bantuan kepada peserta.

Didik yang dilakukan secara berkesinambungan, supaya mereka dapat memahami dirinya sehingga mereka sanggup mengarahkan dirinya dan dapat bertindak secara wajar sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat serta kehidupan pada umumnya. Dengan demikian mereka dapat menikmati kebahagiaan hidupnya dan dapat memberi sumbangan yang berarti kepada kehidupan masyarakat umum.

7. Tujuan Bimbingan dan Konseling

Tujuan Bimbingan dan Konseling adalah membantu peserta didik dalam tugas perkembangannya agar peserta didik memiliki keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki sikap positif, dinamis terhadap

perkembangan fisik dan psikisnya, memiliki sikap mandiri secara emosional dan sosial ekonomi, memiliki pola hubungan sosial yang baik di dalam keluarga, sekolah dan di masyarakat. Memiliki prestasi belajar yang baik dan dapat merencanakan dan mengembangkan karirnya.¹⁰

Tujuan utama layanan bimbingan dan konseling di sekolah adalah memberikan dukungan pada pencapaian kematangan kepribadian, ketrampilan sosial, kemampuan akademik, dan bermuara pada terbentuknya kematangan karir individual yang diharapkan dapat bermanfaat di masa yang akan datang.¹¹

Menurut Prayitno, tujuan layanan bimbingan dan konseling ada dua yaitu: tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum bimbingan dan konseling adalah membantu individu mengembangkan diri sesuai dengan tahap perkembangan dan predisposisi dirinya (kemampuan dasar, bakat), berbagai latar belakang (pendidikan, keluarga, status ekonomi), sesuai dengan tuntutan positif lingkungannya. Tujuan khusus bimbingan dan konseling merupakan penjabaran dari tujuan umum yang dikaitkan secara langsung dengan permasalahan yang dialami individu (klien) yang bersangkutan.¹²

Jadi, tujuan bimbingan dan konseling adalah membantu individu agar dapat mengentaskan serta mencapai tujuan-tujuan perkembangan meliputi aspek pribadi, sosial, akademis, dan karir.

¹⁰Departemen Pendidikan Nasional, *Pedoman Pelaksanaan Pelayanan Bimbingan dan Konseling*, (Diknas, Jakarta, 2004), hlm. 11.

¹¹Fathur Rahman, *Bimbingan dan Konseling Komprehensif; dari Paradigma Menuju Aksi*, (UNY, Yogyakarta, 2009), hlm. 29.

¹²Prayitno, *Dasar-Dasar Bimbingan*, hlm. 114.

8. Fungsi Bimbingan dan Konseling

Fungsi suatu pelayanan dapat diketahui dengan melihat kegunaan, manfaat, ataupun keuntungan yang dapat diberikan oleh pelayanan yang dimaksud. Suatu pelayanan dapat dikatakan tidak berfungsi apabila ia tidak memperlihatkan kegunaan ataupun tidak memberikan manfaat atau keuntungan tertentu.

Fungsi bimbingan dan konseling ditinjau dari kegunaan atau manfaat, ataupun keuntungan-keuntungan apa yang diperoleh melalui pelayanan tersebut. Fungsi-fungsi itu banyak dan dapat dikelompokkan menjadi empat fungsi pokok, yaitu: (a) Fungsi Pemahaman, (b) Fungsi Pencegahan, (c) Fungsi Pengentasan, (d) Fungsi Pemeliharaan dan Pengembangan.

a. Fungsi Pemahaman

Jasa yang diberikan oleh layanan bimbingan dan konseling adalah pemahaman. Yaitu pemahaman tentang klien, pemahaman tentang masalah klien, dan pemahaman tentang lingkungan yang lebih luas.

b. Fungsi Pencegahan

Slogan “mencegah lebih baik dari pada mengobati”, maka begitu pula dengan bimbingan dan konseling yang sangat mendambakan sebaiknya individu tidak mengalami suatu masalah. Apabila individu tidak mengalami suatu masalah, maka besarlah kemungkinan bahwa ia akan dapat melaksanakan proses perkembangannya dengan baik, dan kegiatan kehidupannya pun dapat terlaksana tanpa ada hambatan yang berarti.¹³

¹³*Ibid.*, hlm. 202.

Didunia kesehatan mental “pencegahan” didefinisikan sebagai upaya mempengaruhi dengan cara yang positif dan bijaksana lingkungan yang dapat menimbulkan kesulitan atau kerugian sebelum itu benar-benar terjadi. Oleh karena itu, pelaksanaan fungsi pencegahan bagi konselor merupakan bagian dari tugas kewajibannya yang amat penting.

c. Fungsi Pengentasan

Proses konseling merupakan proses terpadu sebagai wadah pengentasan masalah. Upaya penyelesaian masalah pada dasarnya dilakukan secara perorangan, sebab setiap masalah adalah unik. Pengentasan masalah dilakukan berdasarkan diagnosis dan teori konseling. Melalui fungsi pengentasan ini pelayanan bimbingan dan konseling akan menghasilkan tuntasnya atau teratasinya berbagai permasalahan yang dialami oleh peserta didik.

d. Fungsi Pemeliharaan dan Pengembangan

Fungsi pemeliharaan berarti memelihara segala sesuatu yang baik yang ada pada diri individu, baik hal itu merupakan pembawaan maupun hasil-hasil perkembangan yang telah dicapai selama ini. Pemeliharaan yang baik bukanlah sekedar mempertahankan agar hal-hal tersebut tetap utuh, tidak rusak dan tetap dalam keadaannya yang semula, melainkan pula agar hal-hal tersebut bertambah baik, bahkan jika bisa lebih indah, lebih menyenangkan, dan memiliki nilai tambah daripada waktu sebelumnya. Pemeliharaan yang sedemikian itu adalah pemeliharaan yang membangun, pemeliharaan yang mengembangkan. Oleh karena itu fungsi pemeliharaan dan pengembangan tidak dapat dipisahkan.¹⁴

¹⁴*Ibid.*, hlm. 196-197.

9. Prinsip-Prinsip Bimbingan dan Konseling

Prinsip merupakan paduan hasil kajian teoritik dan telaah lapangan yang digunakan sebagai pedoman pelaksanaan sesuatu yang dimaksudkan. Dalam pelayanan bimbingan dan konseling prinsip-prinsip yang digunakannya bersumber dari kajian filosofis, hasil-hasil penelitian dan pengalaman praktis tentang hakikat manusia, perkembangan dan kehidupan manusia dalam konteks sosial budayanya, pengertian, tujuan, fungsi, dan proses penyelenggaraan bimbingan dan konseling.¹⁵

- a. Prinsip-prinsip yang berkenaan dengan sasaran pelayanan.
- b. Prinsip-prinsip berkenaan dengan masalah individu.
- c. Prinsip-prinsip berkenaan dengan program pelayanan.
- d. Prinsip-prinsip berkenaan dengan pelaksanaan layanan.
- e. Prinsip-prinsip bimbingan dan konseling di sekolah.¹⁶

10. Kegiatan Pendukung Bimbingan dan Konseling

Adapun kegiatan-kegiatan pendukung pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah adalah aplikasi instrumentasi, himpunan data, konferensi kasus, kunjungan rumah, dan alih tangan kasus.

- a. Aplikasi instrumen data

Aplikasi instrumen data merupakan kegiatan untuk mengumpulkan data dan keterangan tentang peserta didik, tentang lingkungan peserta didik dan lingkungan lainnya, yang dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai instrumen, baik tes maupun non tes, dengan tujuan untuk memahami peserta didik dengan segala karakteristiknya dan memahami karakteristik lingkungan.

¹⁵*Ibid.*, hlm. 218.

¹⁶*Ibid.*

b. Himpunan data

Himpunan data merupakan kegiatan untuk menghimpun seluruh data dan keterangan yang relevan dengan keperluan pengembangan peserta didik. Himpunan data diselenggarakan secara berkelanjutan, sistematis, komprehensif, terpadu dan sifatnya tertutup.

c. Konferensi kasus

Konferensi kasus merupakan forum terbatas yang dilakukan oleh pembimbing atau konselor guna membahas suatu permasalahan dan arah pemecahannya yang dihadiri pihak-pihak tertentu yang terkait dengan kasus dan upaya pemecahannya. Tujuan konferensi kasus adalah untuk memperoleh keterangan dan membangun komitmen dari pihak yang terkait dan memiliki pengaruh kuat terhadap klien dalam rangka pengentasan permasalahan klien.

d. Kunjungan rumah

Kunjungan rumah merupakan kegiatan untuk memperoleh data, keterangan, kemudahan, dan komitmen bagi terentaskannya permasalahan peserta didik melalui kunjungan rumah klien. Kerjasama dengan orang tua sangat diperlukan, dengan tujuan untuk memperoleh keterangan dan membangun komitmen dari pihak orang tua/keluarga untuk mengentaskan permasalahan klien.

e. Alih tangan kasus

Alih tangan kasus merupakan kegiatan untuk memperoleh penanganan yang lebih tepat dan tuntas atas permasalahan yang dialami peserta didik dengan memindahkan penanganan kasus ke pihak lain yang lebih kompeten, seperti kepada guru mata pelajaran atau konselor, dokter serta ahli lainnya,

dengan tujuan agar peserta didik dapat memperoleh penanganan yang lebih tepat dan tuntas atas permasalahan yang dihadapinya melalui pihak yang lebih kompeten.

E. Pola Kerja Sama Guru Bimbingan Konseling dengan Orang Tua Siswa

6. Pengertian Kerjasama

Menurut Maman Ruhiman, “kerjasama merupakan suatu usaha bersama antara individu dan kelompok manusia untuk mencapai satu tujuan bersama yang diinginkan”.¹⁷ Sedangkan dalam istilah administrasi, kerjasama dapat diartikan sebagai suatu usaha untuk mencapai tujuan bersama yang telah diinginkan atau yang ditetapkan melalui pembagian tugas pekerjaan, tidak sebagai perbedaan atau pengkotakan kerja akan tetapi sebagai suatu kesatuan kerja, yang semuanya terarah pada pencapaian yang diinginkan bersama.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kerjasama adalah suatu usaha yang dilakukan beberapa orang untuk mencapai tujuan bersama yang diinginkan. Didalam penelitian ini kerjasama yang dimaksud yaitu kerjasama guru bimbingan konseling dan orang tua dalam mengatasi anak yang sering melanggar peraturan madrasah. Tugas seorang guru bimbingan konseling diantaranya adalah membantu perubahan tingkah laku konseli atau peserta didik dalam menanggulangi pelanggaran peraturan madrasah. Sedangkan orang tua sebagai pendidik di rumah harus juga menanamkan kepribadian yang baik pada anak, untuk membentengi perubahan tingkah laku anak terutama di zaman yang serba teknologi dan pergaulan bebas. Untuk itu diperlukan kerjasama antara guru

¹⁷Maman Ruhiman, Nana Supriatna, dan Kosim, *Ilmu Pengetahuan Sosial (Geografi, Sejarah, Sosiologi, Ekonomi)*, (Jakarta : Grafindo Media Pratama, 2004), h.78.

bimbingan konseling (pihak madrasah) dengan orang tua dalam menanggulangi pelanggaran peraturan.

Kunjungan rutin guru bimbingan konseling ke rumah peserta didik merupakan hal penting untuk menjalin kekeluargaan antara pihak madrasah dengan wali peserta didik. Sekaligus untuk mengetahui lebih mendalam kehidupan psikologis peserta didik. Sehingga konsep madrasah yang sejati benar-benar tercapai. Proses pendampingan yang terus menerus terhadap peserta didik memerlukan biaya yang tidak sedikit. Karena itu diperlukan sikap kedermawanan dan rela berkorban dari pihak guru, utamanya guru bimbingan konseling, bukan untuk siapa-siapa. Tetapi untuk masa depan generasi bangsa.

Dalam hal ini orang tua juga mengadakan pengawasan selagi peserta didik dirumah dan memberikan bimbingan dan nasehat, sehingga kerjasama antara guru bimbingan konseling dan orang tua akan menghasilkan anak-anak yang berakhlakul karimah dan terbebas dari pergaulan bebas atau perbuatan yang menyimpang.

Pola kerjasama guru bimbingan konseling dan orang tua dalam membina sikap patuh siswa terhadap peraturan madrasah.

- a. Pengawasan yang maksimal baik di madrasah, di rumah dan lingkungan sekitar.
- b. Mengadakan pertemuan penyuluhan dengan guru bimbingan konseling dan orang tua dalam membahas penanggulangan tingkah laku peserta didik tidak baik agar tercapai tujuan yang diinginkan bersama.
- c. Memberitahukan kepada orang tua siswa pelanggaran tata tertib yang dilakukan siswa di madrasah melalui surat atau telepon.

- d. Mengundang orang tua siswa untuk datang ke madrasah guna membahas pelanggaran tata tertib yang dilakukan siswa.
- e. Guru bimbingan konseling berkunjung kerumah orang tua siswa untuk bersilaturahmi dalam mendiskusikan cara mengantisipasi sikap pelanggaran terhadap tata tertib madrasah.

7. Kerjasama Antara Keluarga dengan Guru Bimbingan Konseling

Hubungan madrasah dengan orang tua yang dinamakan dengan hubungan aduktif yaitu kerjasama dalam mendidik peserta didik, antara guru dimadrasah dan orang tua di dalam keluarga.¹⁸Adanya hubungan ini dimaksudkan agar tidak terjadi perbedaan prinsip atau bahkan pertentangan yang dapat mengakibatkan keraguan pendirian dan sikap pada diri anak peserta didik.

Antara madrasah yang diwakili oleh guru dan orang tua tidak saling berbeda atau berselisih paham, baik tentang norma-norma etika maupun norma-norma sosial yang hendak ditanamkan pada anak-anak didik mereka. Juga kerjasama dalam berusaha memenuhi fasilitas-fasilitas yang diperlukan untuk belajar dimadrasah maupun dirumah, dalam memecahkan masalah-masalah yang menyangkut kesulitan belajar maupun kenakalan anak. Cara kerja tersebut dapat direalisasikan dengan mengadakan pertemuan yang direncanakan secara priodik antara guru-guru dimadrasah dengan para orang tua peserta didik/ masyarakat.

Diantara yang sangat penting adalah disatukannya posisi para guru dan para orang tua. Posisi itu tidak boleh bertentangan seperti dalam posisi rumah dan madrasah. Ini semua berpengaruh dalam kehidupan dan perilaku para peserta

¹⁸Muhammad bin Jamil Zainu, *Solusi Pendidikan Anak Masa Kini*, (Jakarta Selatan: Mustakim, 2003), hlm. 113.

didik. Bagi orang tua ketika melihat tindakan dari para guru yang tidak berkenan dihati mereka, maka itu jangan sampai ditampakkan di depan anak-anak mereka. Mereka diminta untuk mengkoreksi tindakan itu tanpa anak-anak mereka, hingga kehormatan para guru tetap terjaga dihadapan para peserta didiknya. Semuanya mesti mengetahui bahwa semua anak adam itu pernah melakukan kesalahan, dan sebaik-baik yang melakukan kesalahan adalah mereka bertaubat dari kesalahan itu.

8. Kerjasama Antara Keluarga (Orang Tua) dan Madrasah (Guru Bimbingan Konseling) Itu Penting Bagi Pendidikan.

Ngalim Purwanto dalam buku *Ilmu Pendidikan Teoretis Dan Praktis* mengemukakan bahwa: “Jika madrasah menghendaki hasil yang baik dari pendidikan anak-anak didiknya, perlu adanya kerjasama yang erat antara madrasah dan orang tua peserta didik. Sehingga apa yang di inginkan dapat terjapai dengan mudah. Antara lingkungan keluarga dan madrasah mengalami perbedaan baik mengenai suasana maupun tanggung jawabnya”. Tetapi disamping perbedaan itu ada juga persamaannya. Keluarga dan madrasah sama-sama mendidik anak-anak, baik jasmani maupun rohaninya. Kita tahu bahwa anak-anak yang kita didik berbeda dan masih akan tetap tinggal dan didik oleh keluarga, maka akan memperoleh manfaat yang sangat berharga jika dalam mendidik anak-anak, madrasah dapat bekerjasama sebaik-baiknya dengan orang tua mirid.¹⁹

Sebagaimana firman Allah dalam surat at-Tahrim ayat 6

¹⁹M. Ngalim Purwanto, (2004), *Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis*, (Bandung : P.T Remaja Rosdakarya), hlm. 126.

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا
 مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦٠﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.²⁰

Dapat kita simpulkan dari penjelasan diatas. Dengan adanya kerjasama, orang tua akan dapat memperoleh pengetahuan dan pengalaman dari guru (bimbingan konseling) dalam mendidik anak-anaknya. Sebaliknya, para guru dapat pula memperoleh keterangan-keterangan darai orang tua tentang kehidupan dan sifat-sifat anak-anak mereka. Keterangan-keterangan itu sungguh besar gunanya bagi guru dalam mendidik terhadap peserta didiknya. Juga dari keterangan-keterangan orang tua peserta didik, guru dapat mengetahui keadaan alam sekitar tempat peserta didiknya dibesarkan.

9. Cara-cara untuk Mempererat Hubungan Kerjasama Antara Madrasah (Guru Bimbingan Konseling) dan Orang Tua Peserta didik

Sebenarnya, cara-cara itu banyak, asalakan ada kemauan dan usaha. Cara-cara itu diantaranya sebagai berikut.

- a. Mengadakan pertemuan dengan orang tua pada hari penerimaan peserta didik baru. Dalam kesempatan itu kepala madrasah dan para guru-guru untuk mengadakan pertemuan dengan para orang tua peserta didik. Selain pada waktu untuk pendaftaran, yang dapat juga dipakai untuk menanyakan segala sesuatu tentang anak didik. Dalam pertemuan itu kepala madrasah

²⁰ QS. At-Tahrim / 66: 6.

dan guru-guru dapat merencanakan apa-apa yang perlu dibicarakan. Umpamanya, tentang perlunya kerjasama dalam mendidik agar jangan sampai timbul salah paham.

- b. Mengadakan surat menyurat antara madrasah dan keluarga. Surat menyurat itu perlu diadakan, terutama pada waktu-waktu yang sangat di butuhkan untuk perbaikan pendidikan anak-anak. Seperti surat peringatan tentang tingkah laku anak yang sering melanggar peraturan madrasah. Sebab banyak yang terjadi anak-anak menunjukkan tingkah laku yang berlawanan antara di rumah dan madrasah.
- c. Kunjungan guru ke rumah orang tua peserta didik, atau sebaliknya kunjungan orang tua peserta didik ke madrasah. Hal itu lebih menguntungkan dari pada hanya mengadakan surat menyurat saja. Tentu saja kunjungan guru kerumah orang tua peserta didik itu bilamana di perlukan. Misalnya, untuk membicarakan kesulitan-kesulitan yang dialami di madrasah terhadap anak-anaknya atau kunjungan guru kepada peserta didik yang lagi sakit dan lain sebagainya. Umumnya, orang tua akan merasa senang atas kunjungan guru karena ia merasa anaknya sungguh diperhatikan. Demikian pula madrasah dapat memberi surat kepada orang tua peserta didik untuk datang ke madrasah bila mana ada satu tentang anaknya, yang perlu dibicarakan dimadrasah atau bersama dengan guru.²¹
- d. Dari penjelasan diatas banyak cara-cara yang dilakukan untuk melakukan kerjasama antara guru bimbingan konseling dan orang tua demi untuk

²¹M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis*, (Bandung : P.T Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 170.

membangun hubungan yang lebih erat antara guru dan orang tua. Kerjasama guru bimbingan konseling dan orangtua sangat di butuhkan dalam mendidik anak-anak.

10. Pembinaan Sikap Patuh Peserta Didik Terhadap Peraturan

Untuk menciptakan sebuah tatanan kehidupan yang lebih terjaga dalam sebuah tempat atau daerah maka diperlukan suatu peraturan yang nyaman dan mengikat semua individu untuk menjalankan suatu norma sosial dan menciptakan stabilitas lingkungan yang adil demi tercapainya suasana yang kondusif dan kelangsungan lingkungan tetap terjaga.

Dalam konteks lingkungan madrasah, terdapat banyak peraturan yang dirumuskan untuk menciptakan suasana sosial yang aman dan terkendali dalam menjalankan kegiatan guna mencapai tujuan sebagai mana diharapkan masyarakat maka madrasah memfungsikan manajemen, baik dalam proses perencanaan, pengorganisasian maupun pengawasan bagi terjaminnya kelancaran tugas, pelayanan tugas dan orang tua secara baik sehingga mengeluarkan lulusan sebaaimana yang di harapkan oleh masyarakat.²²

Menegakkan peraturan madrasah harus dimulai dari madrasah itu sendiri, yaitu Kepala Madrasah, Guru, semua peserta didik dan unsur masyarakat sebagai salah satu penentu kebijakan madrasah. Departemen Agama Nasional membuat peraturan yaitu seperangkat aturan atau ketentuan yang secara organisator mengikat semua komponen madrasah.

²² Prayetno, *Panduan Kegiatan Pengawasan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), hlm. 87.

Dalam Permendikbud baik peserta didik, guru, kepala madrasah, dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sebagai lembaga pendidikan, madrasah mempunyai fungsi dan tugas edukatif yang meliputi 3 dimensi yaitu mendidik dan menghasilkan etika dalam pergaulan, mengajar menghasilkan kecerdasan dan melatih menghasilkan keterampilan. No 19 Tahun 2007 mengatur pedoman Pelaksanaan Peraturan dalam poin a dan b sebagai berikut.

1. Madrasah/Madrasah menetapkan pedoman tata tertib yang berisi:
 - a. Tata tertib pendidik, tenaga kependidikan, dan peserta didik termasuk dalam hal menggunakan dan memelihara sarana prasarana pendidikan.
 - b. Petunjuk, peringatan dan larangan dalam berperilaku di Madrasah/Madrasah, serta pemberian sanksi bagi warga yang melanggar tata tertib.
 - c. Tata tertib Madrasah/Madrasah ditetapkan oleh Kepala Madrasah/Madrasah melalui rapat dewan pendidik dengan mempertimbangkan masukan komite Madrasah/Madrasah dan peserta didik.²³

Berdasarkan Permendikbud di atas menjadi rujukan utama dalam merumuskan dan melaksanakan suatu aturan yang mempunyai relasi dengan lingkungan madrasah dengan memperhatikan kebutuhan mendasar dari dirumuskannya peraturan madrasah/madrasah.

²³Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 19 Tahun 2007." *Standar Pendidikan Nasional: Oleh Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah Tentang Struktur Organisasi Sekolah*".

1. Pengertian dan Tujuan Peraturan Madrasah

Masing-masing komunitas dalam sebuah masyarakat memiliki peraturan. Peraturan-peraturan tersebut digunakan untuk mengatur pola kehidupan masyarakat agar berjalan dengan stabil. Begitu pula halnya lembaga kependidikan, beda dalam setiap madrasah untuk menentukan peraturannya, ada banyak kesamaan di masing-masing tata tertib yang di berlakukan madrasah-madrasah.

Secara umum peraturan madrasah madrasah dapat di artikan sebagai ikatan atau aturan yang harus dipatuhi oleh setiap warga madrasah tempat berlangsungnya proses belajar mengajar. Bilamana ada suatu aturan maka akan ada pula hukuman yang harus dijalani saat munculnya suatu pelanggaran dari aturan tersebut. Hukuman tersebut merupakan suatu sanksi yang diterima oleh seseorang sebagai akibat dari pelanggaran atau aturan-aturan yang telah di tetapkan. Sanksi demikian, dapat berupa material dan dapat pula berupa non material.²⁴

Tujuan dari adanya hukuman adalah sebagai alat pendidikan dimana hukuman yang diberikan justru harus dapat mendidik dan menyadarkan peserta didik. Sedangkan menurut Depertemen pendidikan dan Kebudayaan mengemukakan bahwa tata tertib di madrasah adalah peraturan yang mengatur segenap tingkah laku para peserta didik selama mereka bermadrasah untuk menciptakan suasana yang mendukung pendidikan.

²⁴Imran, Ali, *Manajemen Pesetra Didik Berbasis Sekolah*, (Jakarta:Bumi Aksara,2012), hlm. 86.

Selanjutnya Secara umum, peraturan madrasah mempunyai tujuan utama agar semua peserta didik madrasah mengetahui apa tugas, hak dan kewajiban serta melaksanakan dengan baik sehingga kegiatan madrasah dapat berjalan dengan lancar. Prinsip peraturan madrasah adalah diharuskan, dianjurkan dan ada yang tidak boleh dilakukan dalam pergaulan di lingkungan madrasah. Sedangkan menurut Kusmiati, bahwa tujuan diadakannya peraturan adalah bertujuan peraturan keamanan adalah mewujudkan rasa aman dan tentram serta bebas dari rasa takut baik lahir maupun batin yang dirasakan oleh seluruh warga, sebab jika antar individu tidak saling mengganggu maka akan melahirkan perasaan tenang dalam diri setiap individu dan siap untuk mengikuti kegiatan sehari-hari. Berikut juga dikemukakan tujuan peraturan madrasah.

Peraturan madrasah dibuat dengan tujuan sebagai berikut:

- a. Agar peserta didik mengetahui tugas, hak, dan kewajibannya.
- b. Agar peserta didik mengetahui hal-hal yang diperbolehkan dan kreativitas meningkat serta terhindar dari masalah-masalah yang menyulitkan dirinya.
- c. Agar peserta didik mengetahui dan melaksanakan dengan baik seluruh kegiatan yang telah diprogramkan oleh madrasah baik intrakulikuler maupun ekstrakulikuler.

Peraturan madrasah sebagaimana tercantum di dalam instruksi Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 14/4/1874. Tanggal 1 Mei 1974 mencakup aspek-aspek sebagai berikut:²⁵

²⁵Darmadi, Hamid, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 90.

- a. Tugas dan kewajiban dalam kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler.
- b. Larangan-larangan bagi peserta didik.
- c. Sanksi-sanksi bagi peserta didik.

Firman Allah surat An-Nisa Ayat 59, yaitu

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِيَ الْأَمْرِ مِنْكُمْ ۗ فَإِن تَنَزَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِن كُنتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۚ ذَٰلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ﴿٥٩﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. kemudian jika kamu berlainan Pendapat tentang sesuatu, Maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.²⁶

2. Kepatuhan Peserta Didik Terhadap Peraturan Madrasah.

Kepatuhan peraturan madrasah adalah segala sesuatu yang harus menjadi nilai moral atau norma sebagai bagian yang harus di tanamkan sejak dini sehingga pada perkembangannya akan menimbulkan suatu pemahaman tentang nilai-nilai dan fungsi suatu peraturan yang mengikat kita bersama dalam suatu kehidupan sosial. Kepatuhan peserta didik dalam melaksanakan peraturan di madrasah atau karena pengaruh orang lain atau lingkungan peserta didik itu sendiri.

Graham sebagaimana dikutip oleh Sanjaya melihat empat faktor yang merupakan dasar kepatuhan seseorang terhadap nilai tertentu.

²⁶QS. An-Nisa / 4:59.

- a. Normativist. Biasanya merupakan kepatuhan pada norma-norma hukum yang selanjutnya dikatakan bahwa kepatuhan ini terdapat dalam tiga bentuk yaitu (1) kepatuhan terhadap nilai atau norma; (2) kepatuhan kepada proses tanpa memedulikan normanya; (3) kepatuhan pada hasilnya atau tujuannya yang diharapkan dari peraturan itu.
- b. Integralist. Merupakan kepatuhan yang didasarkan pada kesadaran dengan pertimbangan-pertimbangan rasional.
- c. Fenomenalist. Merupakan kepatuhan yang didasarkan pada suara hati atau sekedar basa-basi.
- d. Hedonist. Yaitu kepatuhan berdasarkan kepentingan diri sendiri.

Dari keempat faktor yang menjadi dasar kepatuhan setiap individu tersebut, tentu saja yang kita harapkan adalah kepatuhan yang bersifat *Normativist* sebab kepatuhan semacam ini adalah kepatuhan yang didasari akan nilai tanpa memedulikan apakah tingkah laku itu menguntungkan untuk dirinya atau tidak.²⁷

3. Fungsi Guru Dan Peserta Didik Dalam Pelaksanaan Peraturan Madrasah.

a. Guru

Pelaksanaan peraturan madrasah sudah menjadi sebuah keharusan untuk kita laksanakan sebagai manusia yang memahami benar dan salahnya tindakan seseorang terhadap apa yang diperbuat dalam menanggapi sesuatu. Dalam konteks ini, pelaksanaan atau proses pembentukan suatu norma sosial yang berlangsung dalam suatu madrasah tidak akan pernah terlepas dari fungsi dan tanggung jawab

²⁷Marwan, (2012), *Tata Tertib Sekolah Sebagai Sarana Pembentukan Karakter Akhlak Siswa SMP It Abu Bakar Yogyakarta*, Skripsi, Jurusan PAI Fakultas FITK, UIN Sunan Kalijaga Yoyakarta, hlm. 103.

guru sebagai agen atau jembatan penghubung terhadap segala sesuatu yang berkaitan dengan kebaikan peserta didik dalam menjalankan proses dalam persekolahan yang menjadi bagian dari proses pendidikan dalam membentuk kesadaran.

Lebih jauh partisipasi guru sebagai bagian dari pelaksanaan peraturan madrasah harus aktif dalam proses dinamika organisasi madrasah yang terus belangsung dan memberikan kontribusi pengetahuan, pemahaman, dan gagasan mereka untuk membangun visi madrasah. Dengan keterlibatan pribadian secara aktif, guru dalam proses dan tead pribadi terhadap hasil, guru terdorong untuk mengembangkan kesadaran peserta didik terhadap pemahaman akan misi luas madrasah dan hubungan mereka sehari-hari untuk bekerja pada pencapaian sekolah itu sendiri.

b. Peserta Didik

Pendidikan dalam madrasah tidak akan pernah lepas dengan peserta didik atau siswa. Dalam menjalankan fungsinya sebagai manusia pembelajar dan menaati seluruh aturan yang diberlakukan dalam sekolah tentunya harus menjadi perhatian utama dalam melaksanakan sebuah proses pendidikan yang lebih manusiawi. Seiring dengan berbagai masalah internal yang muncul dalam dunia persekolahan, untuk mengantisipasi berbagai ketimpangan yang terjadi dalam proses pelaksanaan pendidikan dalam sekolah maka dibuatlah peraturan yang mengatur hak dan kewajiban peserta didik. Fungsi peserta didik dalam mewujudkan hak dan kewajibannya tertuang dalam peraturan tata tertib.

C. Kajian Terdahulu

Beberapa hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Penelitian Edi Darmawan, berjudul “Kerjasama Guru Bimbingan Konseling dan Orang Tua Peserta didik dalam Mengatasi Peserta didik Bolos Madrasah di SMAN 1 Kluet Timur Aceh Selatan”. Tujuan penelitian ini untuk mewujudkan kelancaran proses belajar mengajar dibutuhkan kerjasama guru bimbingan konseling dan orangtua dalam mengatasi peserta didik bolos madrasah. Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui bentuk-bentuk kerjasama guru bimbingan konseling dengan orangtua peserta didik dalam mengatasi peserta didik yang bolos madrasah di SMAN 1 Kluet Timur Aceh Selatan, upaya-upaya yang dilakukan guru bimbingan konseling dengan orang tua peserta didik dalam mengatasi peserta didik yang bolos madrasah di SMAN 1 Kluet Timur Aceh Selatan, faktor pendukung dan penghambatan kerjasama guru bimbingan konseling dan orangtua peserta didik dalam mengatasi peserta didik yang bolos madrasah di SMAN 1 Kluet Timur Aceh Selatan. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif analisis, dengan metode kualitatif bersifat field research, dengan teknik pengumpulan data dilakukan observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek penelitian ini adalah kepala madrasah, guru bimbingan konseling, dua orangtua peserta didik dan dua orang peserta didik SMAN 1 Kluet Timut Aceh Selatan. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kerjasama guru

bimbingan konseling dan orangtua dalam mengatasi peserta didik bolos madrasah di SMAN 1 Kluet Timur Aceh Selatan dilakukan dalam tigabentuk kerja sama yaitu: Bentuk formal dilakukan dengan memberikan surat undangan/pangilan kepada orangtua peserta didik, mengadakan rapat dimadrasah biasanya awal semester dan akhir semester, atau dilaksanakan pada saat peserta didik melakukan pelanggaran tata tertip madrasah seperti bolos madrasah dan lain sebagainya. Bentuk nonformal saling berkomunikasi, menanyakan keadaan anak mereka di luar madrasah yakni di dalam bermasyarakat. Selanjutnya bentuk hubungan informal hubungan yang saling membimbing peserta didik baik di madrasah yang dilakukan guru bimbingan konseling maupun orang tua di rumah dan saling berdiskusi memberikan ide-ide untuk mengatasi peserta didik bolos. Upaya yang dilakukan guru bimbingan konseling mengadakan bimbingan kepada peserta didik dan orangtua mengawasi anak mereka. Faktor pendukung, kesamaan bahasa dan tempat tinggal sedangkan faktor penghambat sebagian orangtua kurang peduli dengan anak mereka karena kesibukan orangtua dalam bekerja, sehingga jarang berkomunikasi dengan pihak madrasah.

2. Penelitian Heri AS, berjudul “ peran guru bimbingan konseling dalam penanganan perilaku indisipliner siswa di SMA INSHAFUDDIN Banda Aceh” Tujuan penelitian ini untuk menangani ketidak disiplin para peserta didik di sekolah, Guru bimbingan konseling menduduki posisi dinamis untuk melaksanakan hak dan kewajiban dalam menangani siswa

yang berperilaku dalam indisipliner menjadi siswa yang berperilaku disiplin yang menjadi permasalahan dalam skripsi ini ialah adanya siswa yang tidak disiplin dalam belajar. Tujuan penelitian ini Untuk mengetahui peran guru bimbingan konseling dalam penanganan perilaku indisipliner di SMA Insyafuddin Banda Aceh. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan oleh guru Bimbingan Konseling dalam mengatasi masalah indisipliner siswa di SMA Insyafuddin Banda Aceh. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi oleh guru bimbingan konseling dalam penanganan perilaku indisipliner di SMA Insyafuddin Banda Aceh. Penelitian ini menggunakan metode diskriptif analisis, dengan pendekatan kualitatif bersipat field research, dengan teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian adalah kepala sekolah, guru bimbingan konseling, empat orang siswa SMA Inshafuddin Banda Aceh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru bimbingan dan konseling sudah menjalankan tugasnya sebagaimana mestinya. Guru bimbingan konseling memanggil siswa yang sering melanggar peraturan sekolah dan peraturan tentang kedisiplinan yang sudah ditetapkan di SMA Inshafuddin Banda Aceh. Tanggung jawab kepala sekolah dalam pelaksanaan penanganan perilaku indisipliner sudah dijalankan dengan baik di SMA Inshafuddin Banda Aceh, setiap kegiatan dilakukan pengawasan dan pengarahan atau pembinaan pada saat pelaksanaan penanganan perilaku indisipliner siswa di SMA Inshafuddin Banda Aceh. Upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah dan guru bimbingan konseling berusaha

semaksimal mungkin memantau siswa/siswi yang ada di SMA Inshafuddin Banda Aceh. Guru bimbingan konseling dan kepala sekolah saling bekerja sama dengan yang lainnya dalam menjalankan program yang sudah ada di sekolah terutama dalam penanganan perilaku kedisiplinan yang sudah dibuat bersama-sama.

3. Penelitian Rohaniah, berjudul “Peranan Tata Tertib Madrasah dalam Meningkatkan Efektivitas Belajar Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri Tinambung Kabupaten Polewali Mandar. Tujuan penelitian ini adalah untuk: 1) mengetahui efektivitas belajar peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Tinambung Kabupaten Polewali Mandar, 2) mengetahui upaya yang dilakukan oleh guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri Tinambung Kabupaten Polewali Mandar, 3) mengetahui peranan tata tertib dalam meningkatkan efektivitas belajar peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Tinambung Kabupaten Polewali Mandar. Penelitian dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Tinambung Kabupaten Polewali Mandar, dengan memakai jenis penelitian kualitatif. Penelitian dilakukan dengan pendekatan pedagogis, pendekatan normatif teologis, pendekatan historis dan pendekatan psikologis. Adapun instrumen penelitian yang dipakai adalah pedoman observasi, pedoman interviu, dan dokumentasi. Metode pengumpulan data yang dipakai adalah metode observasi, metode wawancara yang terdiri atas wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur, dan metode dokumentasi. Teknik pengolahan dan analisis data dengan jalan semua data

dikumpulkan, kemudian dilakukan memberi check lalu dilakukan pengolahan dengan teknik deskriptif-kualitatif, kemudian dilakukan reduksi data, setelah itu penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi data. Pengecekan keabsahan data dilakukan dengan cara triangulasi yang terdiri atas triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa efektivitas pembelajaran dengan tiga tahapan yakni pra pembelajaran, pembelajaran dan pasca pembelajaran. Dalam proses pembelajaran guru memberikan materi pelajaran, menjelaskan masalah-masalah yang kurang dan belum dipahami peserta didik secara langsung. Guru menjawab/menjelaskan pertanyaan-pertanyaan peserta didik berdasarkan masalah yang berkaitan dengan materi pelajaran setiap sub-sub pokok materi pelajaran, dengan kembali menampilkan slidennya. Upaya guru menciptakan kondisi belajardengan menggunakan strategi, metode pembelajaran yang bervariasi dan memanfaatkan media pembelajaran salah satu dengan menggunakan komputer. Hasil proses perantata tertib menimbulkan sikap disiplin, tata kramah, bertanggungjawab, berdidikasi, dan memiliki sikap optimis dalam diri peserta didik. Implikasi penelitian ini adalah penerapan tata tertib di madrasah dengan menggunakan pendekatan pembiasaan dan keteladanan, menjadikan peserta didik secara sadar untuk mentaati aturan tersebut bukan karena mendapatkan hukuman atau mendapatkan hadiah tetapi kesadaran sendiri bahwa tata tertib tersebut

merupakan kebutuhan mereka sendiri dalam kehidupan sehari-harinya untuk dapat berprestasi secara akademik maupun non akademik.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya karena penelitian ini melihat pola kerja sama guru bimbingan konseling dan orang tua dalam membina sikap patuh siswa terhadap peraturan Madrasah yang tidak dibahas pada penelitian sebelumnya.

BAB III

METODE PENELITIAN

F. Rancangan Penelitian

Jenis penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah data kualitatif. Ridwan menjelaskan “data kualitatif adalah data yang berhubungan dengan kategori, karakteristik dan berwujud pertanyaan atau berupa kata.” Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode yang bersifat deskriptif analisis, yaitu metode yang bertujuan untuk memusatkan diri pada pembahasan dan pemecahan masalah yang ada pada saat sekarang serta aktual dengan jalan mengumpulkan dan menganalisis data secara objektif.

Penelitian kualitatif menggunakan pendekatan kualitatif, metode ini digunakan karena: pertama, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda, kedua, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan informan, ketiga metode ini lebih peka dan lebih mudah menyesuaikan diri dengan setting.⁴⁰ Dalam memperoleh data, penelitian ini dilakukan dengan metode *field research* (penelitian lapangan) adalah penelitian yang dilakukan secara langsung ke lapangan untuk memperoleh data yang diperlukan.

Pada penelitian ini penulis mendeskripsikan pola kerja sama, upaya guru BK, pola kerja sama orang tua dan guru BK dalam pembinaan sikap patuh peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Medan.

G. Subjek Penelitian

Subjek penelitian pada penelitian kualitatif adalah pihak-pihak yang dijadikan sebagai sampel dalam sebuah penelitian. Subjek penelitian juga membantu peneliti dalam memperoleh informasi yang dibutuhkan karena mereka terkait secara langsung.

Alasan utama yang melatar belakangi penelitian di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Medan karena peneliti melihat di madrasah tersebut banyak peserta didik yang sering melanggar peraturan madrasah dan kurangnya kerja sama orang tua dan guru bk terhadap pembinaan sikap patuh peserta didik.

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah *pertama*, Kepala madrasah MTsN 2 Medan, *kedua* guru bimbingan konseling MTsN 2 Medan, *ketiga*, orang tua peserta didik MTsN 2 Medan, *keempat*, peserta didik MTsN 2 Medan. Alasan utama penelitian mengambil satu kepala madrasah karena di madrasah tersebut hanya memiliki satu kepala madrasah, dan lima guru bimbingan konseling karena madrasah tersebut hanya lima guru bimbingan konseling, menetapkan 3 orang tua peserta didik karena orang tua peserta didik banyak maka peneliti mengambil 3 orang saja sebagai sampel dalam penelitian, serta peneliti mengambil 3 orang peserta didik yaitu satu orang dari kelas satu, satu orang dari kelas dua dan satu orang dari kelas tiga.

Adapun cara pemilihan subjek penelitian dari peserta didik, peneliti menggunakan teknik *purposive sampel* (sampel bertujuan). Dalam hal ini peneliti mengambil dari masing-masing kelas, satu orang kelas satu, satu orang kelas dua

dan satu orang dari kelas tiga, maka tiap angkatan ada satu orang perwakilan menjadi sampel dalam penelitian.

H. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu cara atau metode yang digunakan untuk mendapatkan data yang akan diteliti. Adapun teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan untuk mendapatkan data yang objektif dalam peneliti yang akan dilakukan adalah sebagai berikut: Untuk mengumpulkan data primer, penulis menggunakan tiga macam cara yaitu:

B. Observasi

Observasi menurut Suharsimi Arikunto mengatakan bahwa metode observasi yang paling efektif adalah melengkapinya dengan format atau belangko pengamatan sebagai instrumen. Format di susun berisi item-item tentang kejadian atau tingkah laku yang digambarkan terjadi. Adapun observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk mengamati pola kerja sama orang tua dan guru BK dalam pembinaan sikap patih siswa di MTsN 2 Medan.

C. Wawancara (*interview*)

Wawancara sebagai metode pengumpulan data atau informasi dengan cara Tanya jawab sepihak, dikerjakan secara sistematis dan berlandaskan pada tujuan yang dibutuhkan. Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pola kerja sama orang tua dan guru BK dalam pembinaan sikap siswa di MTsN 2 Medan.

D. Studi Dokumentasi

Nana Syaodin Sukmadinata mengatakan bahwa, “dokumentasi adalah suatu teknik pengumpulan data dan menganalisis dokumen, baik dokumen tertulis, gambar dan elektronik” Teknik pengumpulan data ini penulis gunakan untuk mendapatkan data tertulis tentang : catatan harian peserta didik yang sering melanggar peraturan Madrasah.

I. Instrumen Pengumpulan Data (IPD)

Instrumen pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan untuk mendapatkan data yang di inginkan. Adapau istrumen pengumpulan data yang akan peneliti pakai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi, dalam penelitian ini penulis akan melakukan pengamatan ke MTsN 2 Medan, observasi dilakukan dengan guru bimbingan konseling MTsN 2 Medan dan peserta didik MTsN 2 Medan, yang akan menjadi fokus pengamatannya kerjasama guru bimbingan konseling dan orang tua peserta didik, untuk mengetahui bentuk dan uapaya kerjasama guru bimbingan konseling dan orang tua dalam mengatasi peserta didik yang sering melanggar peraturan madrasah.
2. Wawancara, wawancara dilakukan secara langsung dengan kepala Madrasah Tsanawitah Negeri 2 Medan, 1 orang guru bimbingan konseling MTsN 2 Medan peneliti mengambil satu orang guru bimbingan konseling karena di madrasah tersebut ada lima orang guru bimbingan konseling, tiga orang tua peserta didik MTsN 2 Medan. peneliti mengambil tiga orang tua peserta didik karena peneliti mengambil orang tua dari

peserta didik yang sering melanggar peraturan dan tiga orang peserta didik MTsN 2 Medan karena peneliti mengambil dua peserta didik yang pernah melanggar peraturan madrasah, yang akan menjadi fokus pengamatannya kerjasama guru bimbingan konseling dan orang tua peserta didik, untuk mengetahui bentuk dan upaya kerjasama guru bimbingan konseling dan orang tua dalam mengatasi peserta didik yang sering melanggar peraturan madrasah.

3. Dokumentasi, Dokumentasi yaitu sumber data yang penulis dapatkan dari pihak madrasah dan telah di simpan sebagai arsip madrasah. Sumber data tersebut penulis gunakan untuk dapat mendukung penelitian ini. Dokumentasi peneliti dapatkan dari kepala madrasah MTsN 2 Medan dan guru bimbingan konseling MTsN 2 Medan. yang menjadi fokus pengamatan datanya mengenai kerjasama guru bimbingan konseling dan orang tua peserta didik dalam mengatasi pelanggaran peraturan madrasah.

J. Teknik Penulisan

Mengenai penulisan skripsi ini penulis berpedoman pada buku “Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan 2019.

BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

D. Temuan Umum

12. Sejarah Berdirinya MTs Negeri 2 Medan

Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Medan lahir dari cikal bakal MTsN Medan yang awalnya berlokasi di Jalan Pancing, karena dihapuskan jurusan pendidikan yakni PGAP dan PGAA tahun 1979. karena gedung Jalan Pancing dijadikan lokasi MAN 2 Medan, maka MTsN Medan dibangun di lokasi baru di Patumbak secara bertahap. Setelah dibangun MTsN Medan di Patumbak, maka siswa MTsN di Jalan pancing menjadi Kelas Jauh MTsN Medan sejak tahun 1984.

Pada tahun 1984 dibangun ruang Kelas Jauh di Jalan peratun No. 3 Komplek Medan Estate Medan. Pada tahun 1996 dari upaya, usaha dan perjuangan para tokoh dan senior para pendidik MTsN Medan tersebut maka Kelas Jauh MTsN Medan yang berada di Jl. Peratun No. 3 Komplek Medan Estate dijadikan MTsN 2 Medan. Pada awal berdirinya MTsN 2 Medan sebagai pusat sumber belajar hanya terdiri dari 8 (delapan) kelas berkat upaya dan usaha serta kerja keras dari Madrasah dan stake holder yang ada maka sekarang ruang belajar sudah mencapai 29 ruang dan disusul dengan ruang-ruang lainnya. Sejak tahun 1996 s/d sekarang MTsN 2 Medan telah dipimpin oleh beberapa kepala Madrasah:

1. Drs. Marahalim Srg (Tahun 1996 s/d 1997)
2. Drs. F. Farid Ilyas (Tahun 1997 s/d Desember 2002)

3. Dra. Hj. Nani Ayum (Januari 2003 s/d Desember 2006)
4. Dra. Nursalimi, M.Ag (Desember 2006 S.D Maret 2017)
5. Drs. Musianto, MA
6. Drs. Salman Munthe, S.Pd., M.Si. (... S/D Sekarang)

13. Visi dan Misi MTs Negeri 2 Medan

a. VISI

Mewujudkan MTsN 2 Medan yang Populis, Islami, Berkualitas, dan Berwawasan Lingkungan.

b. MISI

1. Menerapkan prinsip-prinsip keimanan, ketaqwaan dan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari
2. Menerapkan IPTEK secara Islami
3. Mampu berkompetisi dan meraih prestasi di bidang IPTEK, Seni, Budaya dan Olah raga bersifat regional, nasional dan internasional
4. Melengkapi sarana prasarana pendidikan yang sesuai dengan standar.
5. Mewujudkan lingkungan bestari (bersih, sehat, rapi dan indah) yang kondusif serta memiliki tekad mencegah pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup secara berkesinambungan

14. Tujuan MTs Negeri 2 Medan

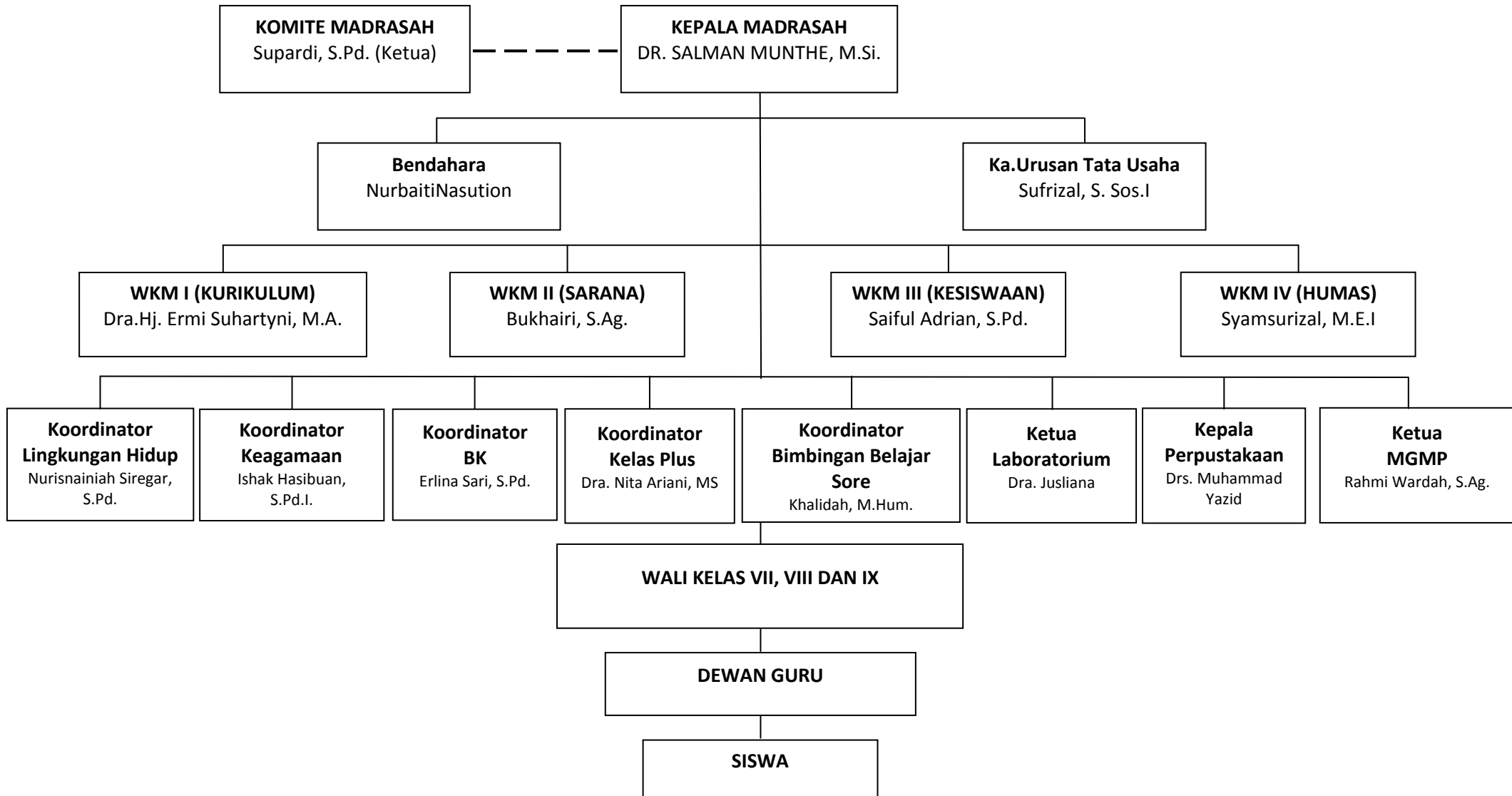
1. Meningkatkan dan mengembangkan serta membiasakan sikap dan perilaku yang sesuai dengan akhlakul karimah dalam koridor keimanan dan ketaqwaan
2. Mengembangkan kemampuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK).
3. Meningkatkan pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang efektif, kreatif dan inovatif.

4. Meningkatkan dan mengembangkan potensi peserta didik sesuai dengan bakat dan minatnya.
5. Menghasilkan lulusan yang berkualitas dan mampu berkompetisi pada jenjang pendidikan lanjutan, baik yang di kelola Departemen Agama dan Departemen Pendidikan Nasional.
6. Mewujudkan suasana lingkungan pendidikan yang sehat, kondusif dan Islami.
7. Memenuhi konsep pembelajaran sesuai Standar Isi dan Standar Proses.
8. Memiliki sarana dan prasarana berdasarkan Standar Nasional Prasarana.
9. Memiliki Team, dan Pengkaderan untuk dipersiapkan sebagai peserta berbagai lomba dan kompetisi mata pelajaran termasuk Olympiade Matematika dan Fisika yang diharapkan mampu menjadi juara tingkat Propinsi dan Nasional.
10. Mengembangkan berbagai wadah/program penghayatan dan pengamalan agama antara lain, manasik haji, sholat jenazah/mengurus jenazah, tahtim tahlil, bintal untuk guru dan pegawai, tahfidz Al-qur'an, Mubaliqh cilik, pembinaan qori dan qoriah.
11. Mengembangkan berbagai potensi yang di miliki siswa melalui berbagai kegiatan ekstrakurikuler antara lain, Keterampilan pidato Bahasa Arab, Keterampilan pidato Bahasa Inggris, keterampilan menjahit, melukis, kaligrafi, seni tari, nasyid, paskibra, PMR, futsal, basket, hoki, pencak silat, volly, dan drum band.

15. Data Sekolah

- | | | | |
|-----|--|---|-------------------------|
| 1. | Nama Madrasah | : | MTs. NEGERI 2 MEDAN |
| 2. | NSM | : | 112111270002 |
| 3. | NPSN | : | 60725141 |
| 4. | Izin Operasional (Nomor, Tanggal, dan Tahun) | : | - |
| 5. | Akreditasi | : | A |
| 6. | Alamat Madrasah | : | Jln. Peratun No. 3 |
| 7. | Kecamatan | : | Medan Tembung |
| 8. | Kabupaten/Kota | : | Medan |
| 9. | Tahun Berdiri | : | 1995 |
| 10. | NPWP | : | 00.198.14.5-124.000 |
| 11. | Nama Kepala Madrasah | : | Dr. Salman Munthe, M.Si |
| 12. | No. Telp. /HP | : | 061-6627356 |
| 13. | Nama Yayasan | : | - |
| 14. | Alamat Yayasan | : | - |
| 15. | No. Telp. Yayasan | : | - |
| 16. | Akte Yayasan / Notaris | : | - |
| 17. | Kepemilikan | : | - |
| | a. Status Tanah | : | Bersertifikat |
| | b. Luas Tanah | : | 7.360 m ² |
| | c. Tanah Kosong | : | |

16. Struktur Organisasi MTs Negeri 2 Medan



17. Sarana dan Prasarana

Adapun sarana dan prasarana yang ada di MTs Negeri 2 Medan ialah:

Tabel 1.
Sarana dan Prasarana MTs Negeri 2 Medan.

No.	Jenis Bangunan	Jumlah Ruangan Menurut Kondisi			
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat
1.	Ruang Kelas	36			
2.	Ruang Kepala Madrasah	1			
3.	Ruang Guru	1			
4.	Ruang Tata Usaha	1			
5.	Laboratorium Komputer		1		
6.	Ruang Perpustakaan	1			
7.	Ruang UKS	1			
8.	Ruang Kesenian	1			
9.	Toilet Guru	2			
10.	Toilet Siswa	12			
11.	Ruang Bimbingan Konseling (BK)	1			
12.	Ruang OSIS	1			
13.	Ruang Pramuka	1			
14.	Masjid	1			
15.	Pos Satpam	1			
16.	Kantin	9			
17.	Koperasi	1			
18.	Tempat berwudhu	21			

Sumber: Tata Usaha 10 September 2019.

18. Kegiatan Intrakurikuler dan Ekstrakurikuler

- a. Kegiatan Intrakurikuler
- b. Kegiatan Ekstrakurikuler
 1. Pramuka
 2. Basket

3. futsal
4. PMR
5. Rohis
6. Marching Band

19. Keadaan Guru dan Murid

a. Data siswa MTs Negeri 2 Medan

Adapun jumlah siswa MTs Negeri 2 Medan saat ini dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel 2.

Jumlah Siswa MTs Negeri 2 Medan.

NO	KELAS	WK	JENKEL		JLH
			LK	PR	
1	VII P 1	ER	10	17	27
2	VII P 2	FP	11	16	27
3	VII 1	MR	19	19	38
4	VII 2	SN	14	24	38
5	VII 3	AA	18	20	38
6	VII 4	YD	20	18	38
7	VII 5	HN	16	22	38
8	VII 6	MT	19	19	38
9	VII 7	TR	20	18	38
10	VII 8	KS	17	21	38
11	VII 9	EV	20	18	38
12	VII 10	AM	18	20	38
TOTAL			202	232	434

Sumber: Tata Usaha 10 September 2019.

NO	KELAS	WK	JENKEL		JLH
			LK	PR	
1	VIII P 1	NR	10	14	24
2	VIII P 2	SU	8	14	22
3	VIII 1	RW	20	24	44
4	VIII 2	SY	20	24	44
5	VIII 3	MN	20	24	44
6	VIII 4	SM	20	24	44
7	VIII 5	NV	20	24	44
8	VIII 6	TI	20	25	45
9	VIII 7	MY	20	24	44
10	VIII 8	ZW	20	24	44
11	VIII 9	AJ	20	24	44
12	VIII 10	NH	18	27	45
TOTAL			216	272	488

Sumber: Tata Usaha 10 September 2019.

NO	KELAS	WK	JENKEL		JLH
			LK	PR	
1	IX P 1	KL	14	15	29
2	IX P 2	IR	10	19	29
3	IX 1	MD	21	21	42
4	IX 2	IH	23	21	44
5	IX 3	HS	20	23	43
6	IX 4	LS	20	24	44
7	IX 5	ZK	18	25	43
8	IX 6	MH	18	24	42
9	IX 7	FL	22	19	41
10	IX 8	EI	20	23	43
11	IX 9	SO	23	20	43
12	IX 10	MI	21	19	40
TOTAL			230	253	483

Sumber: Tata Usaha 10 September 2019

b. Tenaga Pengajar

Untuk mengetahui keadaan Guru di MTs Negeri 2 Medan tahun ajaran 2019-2020 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3
Keadaan Guru di MTs Negeri 2 Medan.

No	Kategori Guru/Pegawai	Lk	Pr	Jumlah
1	Guru PNS Kemenag	17	47	64
2	Guru PNS yang diperbantukan	2	2	4
3	Guru Honorer	14	13	27
4	Pegawai PNS Kemenag	4	1	5
5	Peg. Honor/Tenaga Teknis	8	8	16
	Jumlah			116

Sumber: Tata Usaha 12 September 2019.

Nama/NIP	Gol	L/P	Mapel	NUPTK
2	3	4	5	
Dr. Salman Munthe, M. Si NIP. 197804202010011006	III/c	L	IPS	1752756658110050
Dra. Hj. Ermi Suhartyni, MA NIP.196709091996032002	IV/a	P	IPS	5241745647200043
Bukhari, S.Ag NIP. 197107271999031004	IV/a	L	MATEMATIKA	6059749651200013
Syamsurizal, M.E.I NIP. 197712052006041010	IV/a	L	FIQIH	2537755657200013
Saiful Adrian, S.Pd NIP.196611231987031002	IV/a	L	PENJAS ORKES	0455744646200033
Nurisnainiah Srg, S.Pd NIP. 197810232005012007	III/d	P	PRAKARYA	1355756657300033
Drs. Muhamad Yazid NIP.195911031997021001	IV/a	L	B. INGGRIS	5435737638200013

Jusliana, S.Pd	IV/b	P	IPA	2054745647300063
NIP. 196707221992032002				
Hj. Erlina Sari, S.Pd	IV/a	P	BK	2636743644300052
NIP. 196503042003122001				
Dra. Nita Ariani, MS	IV/b	P	B. INGGRIS	9933743645300012
NIP. 196506011988032002			CONVERSATION	
Drs. H. Musianto, MA	IV/a	L	IPA	9160744647200043
NIP. 196612311999031015			PRAKARYA	
Dra. Masdoharni Hsb, MM	IV/a	P	IPA	2039745647300133
NIP. 196707071997032001				
Khalidah, M.Hum	III/d	P	B. INGGRIS	2539755657300003
NIP.197712072006042011				
Sarwedi, ST	II/a	L	PRAKARYA	9544747651200033
NIP. 196912122014111003				
Siti Maburrah, S.Pd	III/d	P	IPS	1538751653300032
NIP.197302062005012009				
Lusy Fatri Yanti, SE	III/d	P	IPS	9935756657300062
NIP.197803062007102001				
Hj. Anda, S.Ag, M.Pd	IV/a	P	MATEMATIKA	4750750651300032
NIP. 197204081997032001				
Fauziana Lbs, S.Pd	III/d	P	B. INDONESIA	0234748650300083
NIP.197009022005012004				
Hafnizar Lubis, S.Pd	III/d	P	PENJAS ORKES	9240747649300033
NIP.196906082006042005				
Diah Indah Mayanti, S.Pd.I		P	BIMTEK TIK	1835761662300112
NIP.				
Tri Wahyuni, S.Pd		P	IPS	0338757659300093
NIP.				
Kasiono, S.Pd		L	BIMTEK TIK	4538752656200002
NIP.				
Citra Maisyarah, S.Pd		P	PKN	10210474192003
NIP.				
Susilawati, S.Pd		P	PKN	10210474192002
NIP.				
Dra. Nurjani, M.P.Fis	IV/a	P	IPA	0340741643300083
NIP. 196310081987032002				
H. Naharman, S.Ag	IV/a	L	QUR'AN HADITS	2038751653200073
NIP. 197307062002121003				
NURAINI ERLINDA	IV/a	P	IPS	3655751653300082
NIP. 197303231997032002				

Dra. Hj. Salmah Yusri	IV/a	P	IPA	1457738640300042
NIP. 196001251991032001				
Elvi Yosna, S.Pd	III/d	P	B. INGGRIS	8853758659300042
NIP. 198005212005012002			CONVERSATION	
Surianto, S.Ag	III/c	L	QUR'AN HADITS	4061753656200003
NIP. 197507292007101001				
Rahmi Wardah, S.Ag	IV/a	P	B. INGGRIS	2740749650300032
NIP. 197104081997032002				
Tuti, S.Pd.I	IV/a	P	PKN	9938742644300072
NIP. 196406061991032003				
Mardiyah Rambe, SS	III/d	P	B. INGGRIS	8653749652300002
NIP. 197103212005012004				
Zuarniwati, S.Ag	IV/a	P	B. INGGRIS	5341748650300103
NIP. 197010091997032001				
Supriana, S.Ag	IV/a	P	MATEMATIKA	8941748650300082
NIP. 197006091998032002				
Syaripa Hasibuan, S.Pd	III/d	P	B. INDONESIA	8543751654300003
NIP. 197312112005012003				
Hj. Novida Hairuni, S.Pd	III/c	P	PRAKARYA	4442761663220003
NIP. 198311102009012009			SENI BUDAYA	
Nurhidayati Nst, S.Pd	III/d	P	MATEMATIKA	5255756658300063
NIP. 197809232005012003				
Drs. Zulkifly	IV/a	L	SENI BUDAYA	8948739640200032
NIP.196106161995031001				
Dra. Hj. Minarni Hrp, MA	III/c	P	FIQIH	8238747649300103
NIP. 196909062007012038				
Muhammad, S.HI	III/a	L	BIMTEK TIK	4442755658200023
NIP. 197711102014111004				
Dra. Hj. Hotnida Sari, MA	IV/a	P	A. AKHLAK	8737744646300080
NIP. 196604051986032003			QUR'AN HADITS	
Hj. Masdelina, S.Pd.I	IV/a	P	IPA	4135741643300083
NIP. 196308031992032001				
Irma Safiah Lbs, S.Pd	III/d	P	B. INDONESIA	0454758659300052
NIP. 198001222005012007				
Drs. A. Mu'in	IV/a	L	FIQIH	144174264420004
NIP.196411091999031001				
Erliani, S.Ag	IV/a	P	AKIDAH	6546749651210073
NIP. 197112142000032001			AKHLAK	
Melda Revita Srg, MA	IV/a	P	QUR'AN HADITS	9651744644300012
NIP.196603191991032001			IPS	

Nikmah, S.Ag	III/c	P	SKI	7633746649300052
NIP.196803012007012046			QUR'AN HADITS	
Hj. Halimatussa'diah, M.Pd	III/d	P	IPA	0255757659300063
NIP. 197909232005012007				
Drs. Nasruddin Srg	IV/a	L	MATEMATIKA	0136736639200023
NIP. 195808041991031001				
Ishak Hasibuan, S.Pd.I	III/b	L	B. ARAB	2437754656200013
NIP. 197611052011011004				
Naibah, S.Pd.I	IV/a	P	AKIDAH AKHLAK	3050740642300043
NIP.196207181992032001			QUR'AN HADITS	
Dra. Mastini	IV/a	P	B. INDONESIA	6047745647300113
NIP.196707151994032008				
Sulasmi, S.Pd.I	III/d	P	AQIDAH AKHLAK	1654737642300002
NIP. 195903221989032001				
Dra. Hj. Pitta Hara	IV/a	P	FIQIH	7644737638300042
NIP. 195903121986032004				
Dra. Hj. Salbiah Siregar, MA	IV/a	P	SKI	1436744647300040
NIP.196601041992032004				
Khadariah, S.Ag	IV/a	P	SKI	3550748651300032
NIP. 197002181999052001				
Ratnasari, S.Ag	III/c	P	SKI	7639748650300082
NIP. 197003072007012031			QUR'AN HADITS	
Hamnah Hasibuan, S.Ag	IV/a	P	B. ARAB	7361739641300043
NIP. 196110291991032002				
Dra. Hj. Elyani	IV/a	P	B. INDONESIA	5341747649300100
NIP. 196910091995032001				
Intan Kumala Ichwan, SS	IV/a	P	B. INDONESIA	6838752653300042
NIP.197405062002122002				
Drs. Syamsuddin	IV/a	L	MATEMATIKA	8635737638200032
NIP. 195903031981031005				
Kamiluddin Nst, S.Pd.I	IV/a	L	IPA	6261739641200043
NIP.196109291991031002				
Dra. Hj. Fujiati, MA	IV/a	P	IPS	8538744647300032
NIP. 196602061992032004				
Dra. Hj. Paridawati	IV/a	P	MATEMATIKA	0836740641300092
NIP. 196205041987032003				
Ahmad Darwis Siregar, S.Pd	IV/b	L	PENJAS ORKES	1542738640200070
NIP.196012101983021003				
Asyrafi, S.Pd	IV/a	L	PENJAS ORKES	5046757658200033
NIP. 197907142005011006				

Bambang Hadi S, SP NIP. 197001082014111002	III/a	L	BIMTEK TIK	4440748649200012
Dra. Hj. Sakdiyah Rahman NIP. 196005301985032005	IV/a	P	IPS	8862738639300042
Yudiati, S.Pd NIP. 197405312006042004	III/d	P	SENI BUDAYA	5863752654300032
Ajmi, S.Ag NIP. 197003011993032001	IV/a	P	SENI BUDAYA	2633748651300060
Hanizar Sary, S.Pd NIP.196603261997032001	IV/a	P	MATEMATIKA	8658744644300012
Nurhidayatul A. Mairo, S.Pd.I NIP.		P	B. INGGRIS	9161761663300043
Lili Rahmayani, S.Pd NIP.		P	IPA	
Rosalinda Pasaribu, S.Pd NIP.		P	MATEMATIKA	9555761662300072
Winanto, S.Pd.I NIP.		L	SENI BUDAYA	1452747649200033
Erwinsyah Nst, ST NIP.		L	PRAKARYA	6648757658200032
Dedi Doly Siregar, S.Pd.I NIP.		L	B. INGGRIS	1143761662200023
Arsad Siregar, S.Pd.I NIP.		L	B. ARAB	3552757658200010
Sri Sabrina Pane, S.Pd NIP.		P	B. INDONESIA	
Rahmat Ichsanto, S.Pd NIP.		L	Penjas	10210474190003
Zulfikar Affandy Siregar, S.Pd NIP.		L	Penjas	10210474191002
Hafizhoh Ilmi Nst, S.Pd NIP.		P	BK	10210474194002
Sya'adatul Munawaroh, S.Pd NIP.		P	BK	10210474193001
Ahmad Zukhri Siregar, SS NIP.		L	B. Arab	10210474190002
Muhammad Al-Bari, S.Pd.I NIP.		L	B. Arab	10261484194001
M. Syafrial. SE NIP.		L	BK	10210474177001

Muhammad Yusuf, M.Pd		L	PKn	7649756657200022
NIP.				
Muhammad Iqbal Ali, S.Pd		L	B. ARAB	
NIP.				
Bukhari Muttaqien, SS.M.Pd		L	B. INDONESIA	
NIP.				
Nurazizah, S.Pd		P	B. INDONESIA	
NIP.				
Arbana Syamanta, M.Psi		L	BK	
NIP.				
Darlina Lubis, S.Pd		P	SENI BUDAYA	
NIP.				
Nurjihan, S.Pd		P	PKn	
NIP.197610282005012003				

Sumber: Tata Usaha 12 September 2019.

20. Profil Bimbingan Konseling MTs Negeri 2 Medan

Bimbingan dan konseling menurut koordinator bimbingan dan konseling di MTs Negeri 2 Medan adalah pelayanan bantuan untuk peserta didik, baik secara perseorangan, kelompok, agar mampu mandiri dan berkembang secara optimal, dalam pengembangan kehidupan pribadi, kehidupan social, kemampuan belajar, dan perencanaan karir, melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung berdasarkan norma-norma yang berlaku.

Organisasi bimbingan dan konseling yang dilaksanakan di MTs Negeri 2 Medan ini, sebagaimana hasil pengamatan yang penulis lakukan telah dilaksanakan sejak lama secara sistematis dan serius, walaupun dari beberapa aspek masih ada yang belum dilaksanakan, tetapi pelaksanaan bimbingan dan konseling di MTs Negeri 2 Medan termasuk aktif. Pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah ini mengarah kepada penanaman sikap dan kedisiplinan, pengembangan diri, serta bertujuan untuk mengoptimalkan belajar siswa dengan

membantu siswa dalam menyelesaikan masalah-masalah yang dialami oleh siswa yang bervariasi. Riwayat koordinator bimbingan dan konseling dipimpin oleh Guru bimbingan dan konseling yang memang berlatar pendidikan S1 Bimbingan dan konseling.

1. Paradigma

Paradigma konseling adalah pelayanan bantuan psiko-pendidikan dalam bingkai budaya, artinya pelayanan konseling berdasarkan kaidah-kaidah ilmu dan teknologi pendidikan serta psikologi yang dikemas dalam kaji terapan pelayanan konseling yang diwarnai oleh lingkungan peserta didik.

2. Visi dan Misi Bimbingan dan Konseling MTs Negeri 2 Medan

a. Visi

- Terwujudnya keidupan kemanusiaan yang membahagiakan melalui tersedianya pelayanan bantuan dalam pemberian dukungan perkembangan dan pengentasan masalah agar peserta didik berkembang secara optimal, mandiri dan bahagia.
- Terwujudnya peserta didik yang mandiri bertanggung jawab dalam mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai kebutuhan, potensi, bakat, minat, kondisi dan perkembangannya.
- Membentuk peserta didik menjadi insane yang cerdas, terampil, sehat jasmani dan rohani, berbudaya, dan memiliki wawasan kewirausahaan berdasarkan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.

b. Misi

- Misi Pendidikan yaitu memfasilitasi pengembangan peserta didik melalui pembentukan perilaku efektif-normatif dalam kehidupan sehari-hari dan masa depan.
- Misi pengembangan yaitu memfasilitasi pengembangan potensi dan kompetensi peserta didik didalam lingkungan sekolah/ madrasah, keluarga dan masyarakat.
- Misi pengentasan masalah yaitu, memfasilitasi pengentasan masalah peserta didik pada kehidupan efektif sehari-hari.

21. Rincian/Uraian Tugas

b. WKM Kurikulum, membantu kepala sekolah dalam hal:

1. Menyusun program jangka pendek (1 Triwulan), menengah (1 Semester), dan jangka panjang (1 Tahun).
2. Memahami karakteristik setiap mata pelajaran
3. Menyusun dan menjabarkan kalender pendidikan
4. Menyusun program pengajaran
5. Menyusun pembagian tugas guru dan jadwal pelajaran
6. Menyusun jadwal evaluasi belajar semester, mid semester dan menyusun pembuatan naskah soal
7. Menetapkan kriteria persyaratan naik / tidak naik kelas dan kelulusan
8. Mengatur jadwal penerimaan laporan pendidikan (Raport) dan STTB

9. Mengkoordinasikan dan menyerahkan penyusunan prota, prosem, silabus / RPP
10. Menyusun laporan pelaksanaan pembelajaran termasuk UN MTsN 2 Medan dan KKM
11. Mengatur perkembangan MGMP
12. Menetapkan juara umum kelas VII, VIII, IX Reguler dan Unggul
13. Mengumpulkan dan mengarsipkan soal Ulangan Harian, Bulanan, Semester, Ujian Sekolah dan UN
14. Mendata buku wajib perlengkapan dan referensi
15. Membuat laporan Absensi Guru setiap bulan
16. Membantu Kepala Madrasah dalam melaksanakan supervisi kelas
17. Mengatur pelaksanaan program perbaikan dan pengayaan
18. Menyusun, mengkoordinasikan dan mengawasi kegiatan kurikuler dan ekstra kurikuler
19. Menghimpun nilai bulanan setiap mata pelajaran dari guru bidang studi dan mendistribusikannya kepada wali kelas setiap bulannya
20. Mengkoordinasikan dan mengawasi KBM Pagi dan Sore
21. Menjadwalkan Evaluasi bulanan dan Mid Semester
22. Membuat catatan khusus bagi guru yang kreatif dan guru yang kurang disiplin
23. Membantu memberi laporan kepada guru BK bagi siswa yang berprestasi dan bermasalah

24. Merencanakan kegiatan di Luar Madrasah, minimal 1 (satu) kali dalam 1 tahun
 25. Mengarahkan dan melayani tamu yang datang
 26. Melakukan upaya peningkatan kualitas kelas Unggul dengan menghadirkan psikolog, turis asing dll
 27. Membuat laporan kegiatan kelas Unggul Selama 1 Tahun pada akhir Tahun Pembelajaran
 28. Melaksanakan tugas-tugas lain yang diserahkan Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Medan
 29. Mengatur, mengkoordinasikan dan melaksanakan 7 K
- c. WKM bidang sarana dan prasarana, membantu kepala sekolah dalam hal:
1. Menyusun program jangka pendek (1 Triwulan), menengah (1 Semester), dan jangka panjang (1 Tahun).
 2. Menyusun rencana kebutuhan sarana dan prasarana
 3. Mengkoordinasikan pendayagunaan sarana dan prasarana
 4. Menyusun laporan urusan sarana dan prasarana
 5. Memelihara sarana dan prasarana yang ada
 6. Membuat data inventaris sarana dan prasarana
 7. Mengusahakan penambahan sarana dan prasarana dari berbagai sumber
 8. Memperbaiki sarana dan prasarana yang rusak
 9. Menyusun rencana kebutuhan sarana dan prasarana

10. Mengkoordinasikan dan mengawasi KBM Pagi dan Sore
 11. Menyusun rencana kebutuhan sarana prasarana kelas Unggul
 12. Mengarahkan dan melayani tamu yang datang
 13. Memperhatikan dan mengkoordinasikan kebutuhan sarana guru dan siswa
 14. Melaksanakan tugas-tugas lain yang diserahkan Kepala MTsN 2 Medan
 15. Mengatur, mengkoordinasikan dan melaksanakan 7 K
- d. WKM Kesiswaan membantu Kepala Sekolah dalam hal:
1. Menyusun program jangka pendek (1 Triwulan), menengah (1 Semester), dan jangka panjang (1 Tahun).
 2. Menyusun program pembinaan kesiswaan / Osis / UKS / Pramuka, KIR (Kelompok Ilmiah Remaja), Pramuka dan kegiatan kesiswaan lainnya.
 3. Melaksanakan bimbingan, pengarahan dan pengendalian kegiatan siswa / Osis dalam menegakkan disiplin, Tata Tertib Madrasah dan Pemilihan Pengurus Osis / UKS
 4. Membina Pengurus Osis dalam berorganisasi
 5. Mengkoordinasikan dan mengawasi KBM Pagi dan Sore
 6. Membantu memberi laporan kepada Guru BK bagi siswa Kelas Unggul yang berprestasi dan bermasalah
 7. Membantu mengawasi pelaksanaan Sholat Zuhur dan Sholat Ashar berjamaah siswa di Musholla

8. Melakukan upaya peningkatan kualitas kelas Unggul dengan menghadirkan nara sumber dari luar seperti Psikolog, Turis asing dll.
9. Membuat laporan kegiatan siswa kelas unggul selama 1 (satu) tahun pada akhir Tahun Pembelajaran.
10. Menyusun program dan jadwal pembinaan Osis secara berkala dan insidental
11. Melaksanakan pemilihan calon siswa teladan dan penerimaan beasiswa
12. Mengadakan pemilihan siswa mewakili Madrasah dalam kegiatan di luar Madrasah
13. Membuat laporan kegiatan kesiswaan secara berkala
14. Membuat laporan absensi / mutasi siswa setiap bulan
15. Mengkoordinasikan pelaksanaan bimbingan dan konseling
16. Melaksanakan tugas-tugas lain yang diserahkan Kepala MTsN 2 Medan
17. Mengatur pelaksanaan Upacara Bendera (UPB), Hari Besar Nasional dan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) dengan mengkoordinasikannya dengan WKM Humas dan Labka
18. Membina kegiatan perlombaan siswa
19. Mengisi dan menandatangani Kartu Kendali Siswa
20. Menyusun dan mengkoordinasikan kegiatan ekstra kurikuler
21. Mengarahkan dan melayani tamu yang datang

22. Mengkoordinasikan serta menyusun jadwal studi banding siswa MTsN 2 Medan ke Madrasah / Lembaga Pendidikan lain
 23. Menyusun Panitia Perpisahan Siswa dengan bekerja sama dengan Wali kelas IX
 24. Memotivasi siswa agar selalu berkarya dan berkreasi
 25. Melaksanakan tugas lain dengan di serahkan kepala Madrasah.
 26. Mengatur, mengkoordinasikan dan melaksanakan 7 K
- e. WKM Bidang Hubungan Masyarakat membantu Kepala Madrasah dalam hal :
1. Menyusun program jangka pendek (1 Triwulan), menengah (1 Semester), dan jangka panjang (1 Tahun).
 2. Mengatur pelaksanaan Hari Besar Nasional dan PHBI berkoordinasi dengan WKM Kesiswaan dan Laboratorium Keagamaan (Labka)
 3. Mengatur dan membina hubungan Madrasah dengan orang tua / wali siswa, Komite Madrasah, Madrasah Se Pembinaan MTsN 2 Medan, Lembaga Pemerintah, LSM, Masyarakat, Unit Usaha dan lain-lain
 4. Membina kegiatan perlombaan siswa dengan sekolah lain
 5. Mengkoordinasikan dan mengawasi KBM Pagi dan Sore
 6. Mengarahkan dan melayani tamu yang datang
 7. Memperhatikan mading kelas
 8. Melakukan Penilaian mading setiap bulan

9. Melakukan upaya peningkatan kualitas Kelas Unggul dengan menghadirkan nara sumber dari luar seperti Psikolog, Turis asing dll
 10. Membuat Laporan kegiatan kelas Unggul selama 1 (satu) Tahun pada Akhir Tahun Pembelajaran.
- f. Bimbingan Konseling membantu kepala sekolah dalam hal:
1. Menyusun program jangka pendek (1 Triwulan), menengah (1 Semester), dan jangka panjang (1 Tahun).
 2. Menyusun program BK
 3. Memberi layanan bimbingan kepada siswa
 4. Menyelesaikan permasalahan siswa
 5. Koordinasi dengan Wali Kelas, WKM, Kepala Madrasah untuk mengatasi permasalahan siswa sesuai dengan jenjang permasalahannya
 6. Mengumpulkan data siswa
 7. Mengisi buku BK
 8. Memberikan masukan dalam melanjutkan studi
 9. Mengadakan penilaian pelaksanaan BK
 10. Melaksanakan kegiatan analisis hasil evaluasi belajar (Bimbingan Belajar)
 11. Menyusun dan melaksanakan program tindak lanjut BK
 12. Mengisi dan menandatangani Buku BK
 13. Membuat laporan BK

14. Melaksanakan tugas-tugas lain yang diserahkan Kepala MTsN 2 Medan
 15. Memberikan arahan dan bimbingan kepada siswa kelas IX dalam melanjutkan studi
 16. Mengatur, mengkoordinasikan dan melaksanakan 7 K
- g. Wali kelas membantu kepada sekolah dalam hal:
1. Menyusun program jangka pendek (1 Triwulan), menengah (1 Semester), dan jangka panjang (1 Tahun).
 2. Mengelola Kelas, Secara Teknis Administratif dan Teknis Edukatif
 3. Menyelenggarakan Administrasi Kelas
 4. Memperhatikan kebersihan dan tata ruang kelas masing-masing
 5. Membuat denah Tempat Duduk Siswa
 6. Mengisi Papan Absen
 7. Membuat Daftar Pelajaran Kelas
 8. Membuat Daftar Piket Kelas
 9. Menanda tangani Daftar Absen Siswa
 10. Membuat Buku Data Pribadi, dan lain-lain
- h. Kepala Perpustakaan, membantu kepala sekolah dalam hal:
1. Menyusun program jangka pendek (1 Triwulan), menengah (1 Semester), dan jangka panjang (1 Tahun).
 2. Mengurus dan melayani pengunjung perpustakaan

3. Merencanakan pengadaan buku/bahan pustaka dan Perpustakaan informasi teknologi (E Digital Library)
 4. Merencanakan pengembangan dan kemajuan perpustakaan
 5. Memelihara buku-buku/ bahan pustaka dan pustaka digital
 6. Membuat inventaris dan administrasi buku-buku perpustakaan
 7. Menyimpan buku-buku perpustakaan
 8. Menyusun tata tertib perpustakaan
 9. Membuat perencanaan strategi kegiatan-kegiatan perpustakaan
 10. Menjalin kerjasama dengan pihak terkait untuk popularitas pustaka dalam kegiatan perlombaan perpustakaan
 11. Meningkatkan usaha minat baca guru, siswa dan warga Madrasah dalam berprestasi.
 12. Menyusun laporan pelaksanaan kegiatan perpustakaan
 13. Melaksanakan tugas-tugas lain yang diserahkan Kepala MTsN 2 Medan
 14. Mengatur, mengkoordinasikan dan melaksanakan 7 K
- i. Pengelola UKS, membantu kepala sekolah dalam hal:
1. Menyusun program jangka pendek (1 Triwulan), menengah (1 Semester), dan jangka panjang (1 Tahun).
 2. Menyusun jadwal petugas UKS setiap hari
 3. Mengadakan pembinaan kepada petugas UKS secara berkala
 4. Mengkoordinir pelaksanaan pelayanan P3K

5. Membantu administrasi pelayanan dan administrasi kesehatan di Madrasah
6. Mengkoordinasikan perlengkapan UKS
7. Melakukan pelayanan kesehatan di Madrasah
8. Mengatur, mengkoordinasikan dan melaksanakan 7 K
9. Melaksanakan tugas-tugas lain yang diserahkan Kepala MTsN 2 Medan.

22. Mekanisme Kerja Bimbingan dan Konseling di MTs Negeri 2 Medan:

Mekanisme Kerja Bimbingan dan Konseling SMA Negeri 1 Tanjung Pura berpedoman kepada struktur organisasi bimbingan dan konseling yang digunakan. Penanganan kegiatan bimbingan dan konseling oleh personil bimbingan dan konseling bekerja sama dengan wali kelas ataupun guru bidang studi. Hasil kegiatannya dilaporkan kepada Koordinator yang selanjutnya dibahas bersama-sama.

Seluruh kegiatan bimbingan dan konseling selanjutnya dilaporkan oleh coordinator kepada Kepala Sekolah baik secara incidental ataupun secara berkala. Kebijakan lebih lanjut ditetapkan oleh Kepala Sekolah melalui Koordinator bimbingan dan konseling.

E. Temuan Khusus

5. Keterlibatan guru bimbingan konseling dalam pembinaan kepatuhan siswa terhadap peraturan madrasah.

Guru bimbingan konseling adalah penggerak dalam pembinaan sikap patuh siswa terhadap peraturan madrasah. Dengan demikian sikap patuh siswa terhadap peraturan sesungguhnya adalah cerminan dari keterlibatan aktif guru bimbingan konseling dalam pembinaan sikap patuh siswa, keterlibatan guru bimbingan konseling dalam pembinaan sikap patuh terhadap peraturan madrasah dimulai sejak awal penerimaan siswa baru. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bimbingan konseling ibu Saadah bahwa saat penerimaan siswa baru, orang tua siswa di undang untuk bermusyawarah tentang banyak hal., diantaranya membicarakan tentang kerja sama dalam pembinaan sikap patuh siswa terhadap peraturan madrasah.²⁸

Musyawarah antara pimpinan dan guru bimbingan konseling dengan orang tua siswa di laksanakan pada awal tahun pembelajaran. Adapun teknis pelaksanaan dengan cara yang biasa dilakukan, yaitu mengundang orang tua siswa dan mensosialisasikan peraturan madrasah kepada orang tua siswa, sehingga diharapkan ada keikutserataan aktif orang tua dalam pembinaan sikap patuh siswa terhadap peraturan madrasah.

Keterlibatan guru bimbingan konseling dalam pembinaan sikap patuh siswa terhadap peraturan madrasah juga dapat dilihat dari aktivitas guru bimbingan konseling yang melakukan kunjungan ke rumah siswa untuk bertemu

²⁸ Hasil Wawancara dengan Ibu Saadah, Guru Bimbingan dan Konseling, Senin, 19 Agustus 2019.

dengan orang tua siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bimbingan konseling ibu Yusmiati, bahwa ada program guru bimbingan konseling di MTsN 2 Medan untuk melakukan kunjungan ke rumah siswa yang melakukan pelanggaran terhadap peraturan madrasah²⁹. Namun belum dari keseluruhan dari siswa yang melakukan pelanggaran tata tertib madrasah dapat dikunjungi, jadi program kunjungan ke rumah orang tua siswa yang menjadi klien hanya dapat dilakukan pada beberapa siswa yang dikategorikan melakukan pelanggaran berat.

Temuan berikutnya bahwa keterlibatan guru bimbingan konseling dalam pembinaan sikap patuh terhadap peraturan madrasah dilakukan dengan cara merespon secara langsung setiap pelanggaran terhadap peraturan madrasah yang dilakukan siswa sebagaimana penjelasan dari guru bimbingan konseling ibu Yusmiati bahwa layanan konseling terhadap siswa yang melakukan pelanggaran tata tertib dilakukan dengan memberikan penjelasan berupa teguran, pemberian hukuman dalam bentuk hapalan, hukuman tindakan sosial dan hukuman olah fisik.³⁰

Dengan demikian guru bimbingan konseling MTsN 2 Medan telah memperlihatkan keterlibatannya dalam pembinaan masyarakat wilayah perkotaan di Indonesia. Pemberian tindakan berupa hukuman baik hukuman fisik maupun hukuman mental sesungguhnya bukanlah tujuan dari program kerja bimbingan dan konseling di madrasah. Sebagaimana di jelaskan oleh guru bimbingan konseling ibu Yusmiati bahwa ada program pengawasan yang dilakukan terhadap

²⁹ Hasil Wawancara dengan Ibu Yusmiati, Guru Bimbingan dan Konseling, Senin, 19 Agustus 2019.

³⁰ Hasil Wawancara dengan Ibu Yusmiati, Guru Bimbingan dan Konseling, Senin, 19 Agustus 2019.

siswa agar tidak melakukan pelanggaran terhadap peraturan madrasah. Program tersebut berlangsung sejak adanya guru bimbingan konseling di MTsN 2 Medan. Walaupun belum dapat dilaksanakan secara maksimal, namun sudah ada upaya untuk mengoptimalkan metode bimbingan individu dan kelompok pada materi bimbingan akademik bimbingan pribadi dan sosial. Dengan demikian guru bimbingan konseling telah berperan aktif dalam pencegahan munculnya sikap pelanggaran terhadap peraturan madrasah.

Keterlibatan guru bimbingan konseling dalam pembinaan sikap patuh terhadap peraturan madrasah harus berdasarkan pada program yang dapat dilakukan secara sistematis dan metodologis artinya program pembinaan sikap patuh siswa terhadap peraturan madrasah tertuang dalam program kerja tahunan guru bimbingan konseling sehingga target yang akan dicapai secara jelas dapat dipahami langkah-langkahnya dan sasaran yang akan dicapai dalam waktu tertentu. Sesuai dengan penjelasan dari guru bimbingan konseling ibu Yusmiati bahwa diharapkan hukuman yang diberikan pada siswa yang melanggar peraturan madrasah, menjadi efek jera bagi yang melakukan pelanggaran dan siswa lainnya.

6. Keterlibatan orang tua dalam pembinaan sikap patuh siswa terhadap peraturan madrasah.

Pembinaan sikap patuh siswa terhadap peraturan madrasah tidak dapat berlangsung secara maksimal jika orang tua dalam keluarga tidak berperan aktif dalam mengarahkan siswa. Berdasarkan informasi dari perwakilan orang tua siswa bahwa tidak semua orang tua siswa dapat memenuhi undangan madrasah

pada saat awal masuk pembelajaran. Namun pertemuan pimpinan madrasah dan guru bimbingan konseling dengan orang tua siswa tetap berlangsung dalam membahas proses pembelajaran dan pembinaan sikap patuh siswa terhadap peraturan madrasah. Ketidakhadiran sebagian orang tua siswa disebabkan banyak faktor diantaranya pekerjaan, namun idenya setiap orang tua harus mewakilkan dirinya kepada keluarga yang dapat menghadiri undangan dari madrasah.

Keterlibatan orang tua dalam pembinaan sikap patuh siswa terhadap peraturan madrasah dapat dilihat dari adanya pengawasan orang tua terhadap anak, ketika di luar madrasah berdasarkan informasi dari perwakilan orang tua siswa bahwa pada umumnya pengawasan terjadi sangat lemah apalagi yang berhubungan dengan faktor-faktor pendorong siswa melakukan pelanggaran terhadap tata tertib. Ada faktor pemicu yang bersifat alamiah seperti keterlambatan masuk kelas namun ada faktor pemicu pelanggaran tata tertib yang bersumber dari kelalaian orang tua seperti pembiaran penggunaan HandPone yang berteknologi canggih terhadap faktor alamiah dapat diantisipasi dengan peningkatan sumber daya manusia orang tua, sedangkan faktor penggunaan HP dapat dilakukan dalam penerapan tata tertib secara konsekuen dan konsisten.

Konsistensi dan konsekuensi penerapan tata tertib madrasah harus direspon dengan baik oleh orang tua dalam keluarga, jadi anak yang melanggar tata tertib madrasah penerapan hukumannya harus di dukung oleh orang tua dalam keluarga sebagaimana penjelasan dari perwakilan orang tua siswa Bapak Sadly . Sulit bagi orang tua untuk konsisten dan ikut memberi hukuman pada anaknya yang melanggar tata tertib madrasah, namun setiap orang tua menginginkan

anaknya baik-baik saja dan tidak melanggar aturan tata tertib madrasah. Sesungguhnya orang tua sebagai lembaga pendidikan informal telah melakukan pembinaan kepatuhan anak terhadap aturan-aturan yang berlaku dalam keluarga, namun seiring dengan perkembangan fisik dan mental anak proses pendidikan bertambah dari pendidikan informal saja menjadi informal plus formal madrasah.³¹

Sehubungan dengan hasil pendidikan formal di madrasah, orang tua berharap terjadi perubahan sikap kearah positif. Termasuk sikap patuh terhadap peraturan madrasah, perilaku anak meliputi aspek pengetahuan, pemahaman dan pengalaman dapat berlangsung dengan baik ke arah yang positif jika di dukung oleh pendidikan keluarga dan madrasah yang saling menopang.

7. Pola kerja sama guru bimbingan konseling dengan orang tua dalam pembinaan sikap patuh siswa terhadap peraturan madrasah.

Sikap patuh siswa terhadap peraturan madrasah merupakan sasaran yang akan dicapai dalam program kerja bimbingan dan konseling di madrasah. Untuk terwujudnya sikap tersebut dikalangan siswa maka guru bimbingan konseling harus memiliki program pembinaan siswa yang melibatkan seluruh unsur dalam madrasah dan keluarga sebagai lembaga pendidikan informal. Program pembinaan sikap patuh siswa terhadap peraturan madrasah harus dilaksanakan dengan baik. Pelaksanaan kerja sama antara guru bimbingan konseling dengan orang tua siswa dalam hal ini, dimulai dengan kunjungan yang dilakukan guru bimbingan konseling ke rumah siswa untuk membicarakan dan mengantisipasi pelanggaran tata tertib yang dilakukan siswa di madrasah. Sehingga orang tua siswa dapat

³¹ Hasil Wawancara dengan Orang Tua Siswa Bapak Sadly, Rabu, 21 Agustus 2019.

mengetahui permasalahan yang terjadi pada anak di madrasah. Berdasarkan penjelasan perwakilan orang tua siswa bahwa guru bimbingan konseling berkunjung ke rumahnya dan membicarakan antisipasi terhadap pelanggaran tata tertib tersebut.

Sebelum melakukan kunjungan rumah siswa, terlebih dahulu guru bimbingan konseling memberitahukan atau menginformasikan kepada orang tua siswa perihal pelanggaran tata tertib yang dilakukan anaknya, melalui surat atau telepon. Sebagaimana penjelasan guru bimbingan konseling Bapak Arbana bahwa ada di antara siswa yang bermasalah dan meminta untuk memberikan surat pemberitahuan tentang pelanggaran tata tertib yang dilakukan anaknya.³²

Pemberitahuan melalui surat atau via telepon bertujuan memanggil orang tua siswa untuk membicarakan langkah-langkah pemecahan masalah yang dialami siswa. Sebagaimana dikemukakan oleh guru bimbingan konseling Ibu Erlina bahwa penyelesaian masalah siswa yang melanggar peraturan madrasah lebih sering dilakukan dan memanggil orang tua siswa dari pada kunjungan ke rumah orang tua siswa, dengan demikian sudah terjadi kerja sama antara guru bimbingan konseling dengan orang tua siswa dengan pola:

- a. Memberitahukan kepada orang tua siswa pelanggaran tata tertib yang dilakukan siswa di madrasah melalui surat atau telepon.
- b. Mengundang orang tua siswa untuk datang ke madrasah guna membahas pelanggaran tata tertib yang dilakukan siswa.

³² Hasil Wawancara dengan Guru Bimbingan dan Konseling Bapak Arbana, Kamis, 22 Agustus 2019.

- c. Guru bimbingan konseling berkunjung kerumah orang tua siswa untuk bersilaturahmi dalam mendiskusikan cara mengantisipasi sikap pelanggaran terhadap tata tertib madrasah³³

8. Faktor Pendukung Dan Penghambat Kerjasama Guru Bimbingan Konseling Dan Orang Tua Dalam Mengatasi Sikap Patuh Siswa Terhadap Peraturan.

Dari data observasi dan wawancara peneliti lakukan di lapangan tentang faktor pendukung dan penghambat kerjasama guru bimbingan konseling mengenai pembinaan sikap patuh siswa terhadap peraturan madrasah yaitu faktor pendukung diantaranya karena kesamaan bahasa, berasal dari daerah yang sama, orangtua memberikan pandangan positif dalam kegiatan kerjasama dalam pembinaan sikap patuh. Sedangkan faktor penghambat kerjasama diantaranya kesibukan orangtua sehingga sebagian orangtua tidak bisa hadir dalam sebuah pertemuan yang diadakan di madrasah, jarang berkomunikasi baik langsung maupun tidak langsung, sebagian orangtua menitip beratkan kepada madrasah tentang tingkah laku anak-anak mereka sehingga proses kerjasama tidak berjalan dengan semaksimal mungkin.

Dari hasil penelitian di atas faktor pendukung dan penghambat kerjasama guru bimbingan konseling dan orangtua dalam pembinaan sikap patuh siswa terhadap peraturan madrasah faktor pendukung yang membuat kerjasama dapat dijalankan dan faktor penghambat yang membuat kerjasama tidak bisa berjalan dengan baik,. Kerjasama yang dilakukan guru bimbingan konseling dan orangtua

³³ Hasil Wawancara dengan Koordinator Bimbingan dan Konseling, Sabtu 24 Agustus 2019.

sudah berjalan baik walaupun hambatan-hambatan masih ada dalam melakukan kerjasama tersebut, karena disetiap yang dilakukan pasti ada penghambatnya. Dalam mendidik anak-anak harus bertekad kuat dan menghilangkan penghambatnya sebisa mungkin karena mendidik anak merupakan sebuah kewajiban. Kewajiban mendidik ini secara tegas dinyatakan Allah dalam surat At-Tahrim ayat 6, sebagai berikut:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُورًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan. (QS. At-Tahrim: 6).³⁴

Solusi yang ada pada penelitian di atas yaitu orangtua harus meluangkan waktunya untuk hadir ke sekolah, jika ada yang melakukan bolos guru bimbingan konseling memberikan bimbingan dan orangtua pun harus membimbingnya di rumah, dan harus mengerti dengan keadaan sekolah karena tanggung jawab mendidik anak bukan hanya semata-mata sekolah tetapi yang sangat berperan adalah orangtuanya sendiri.

³⁴ QS. At-Tahrim/66 : 6.

F. Pembahasan Hasil Penelitian

4. Analisis keterlibatan guru bimbingan konseling dalam pembinaan sikap patuh siswa terhadap peraturan madrasah.

Secara umum bahwa guru bimbingan konseling telah terlibat secara aktif dalam pembinaan sikap patuh terhadap peraturan madrasah. Indikasi keterlibatan guru bimbingan konseling dapat dilihat dari beberapa hal :

- a. Pelaksanakan sosialisasi peraturan madrasah kepada orang tua siswa pada acara rapat awal tahun pembelajaran.
- b. Kunjungan guru bimbingan konseling ke rumah siswa untuk bertemu orang tua.
- c. Penyusunan program kerja bimbingan dan konseling yang berisikan target pencapaian sikap patuh terhadap peraturan.

Hal-hal tersebut diatas menjelaskan bahwa keterlibatan guru bimbingan konseling di MTsN 2 Medan sudah didasarkan pada panduan Teoritis dan praktis bimbingan konseling .

5. Analisis terhadap ketrlibatan orang tua dalam pembinaan sikap patuh siswa terhadap peraturan madrasah.

Secara umum orang tua siswa di MTsN 2 Medan terlibat aktif dalam pembinaan sikap patuh siswa terhadap peraturan madrasah. Indikasi keterlibatan orang tua dalam pembinaan sikap patuh siswa terhadap peraturan madrasah dapat dilihat dari:

- a. Kehadiran orang tua pada rapat komite madrasah awal tahun pembelajaran.

b. Mendukung madrasah dalam penerapan hukuman bagi siswa yang melanggar peraturan madrasah.

c. Melakukan pengawasan pada anak diluar jam belajar madrasah.

Hal-hal tersebut merupakan sikap positif dalam keterlibatan orang tua pada pembinaan sikap patuh terhadap peraturan madrasah sebagaimana pendapat berikut ini.

6. Analisis pola kerja sama orang tua dengan guru bimbingan konseling dalam pembinaan sikap patuh siswa terhadap peraturan madrasah.

Secara umum pola kerja sama guru bimbingan konseling dengan orang tua siswa telah berlangsung baik dalam pembinaan sikap patuh terhadap peraturan madrasah hal tersebut ditandai dengan.

a. Adanya kerja sama antara guru bimbingan konseling dengan orang tua melalui pemberitahuan oleh guru bimbingan konseling kepada orang tua siswa tentang pelanggaran peraturan madrasah yang dilakukan siswa.

b. Adanya kerja sama guru bimbingan konseling dengan orang tua melalui pemanggilan ke madrasah terhadap orang tua ke madrasah untuk mendiskusikan permasalahan yang dialami siswa sehubungan dengan pelanggaran tata tertib madrasah.

c. Adanya kerja sama guru bimbingan konseling dengan orang tua melalui kunjungan guru bimbingan konseling ke rumah orang tua siswa, guna membahas penanggulangan pelanggaran tata tertib madrasah oleh siswa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Bentuk-bentuk kerjasama antara guru bimbingan konseling dan orangtua dalam membina sikap patuh siswa terhadap peraturan Madrasah berjalan beberapa bentuk mengenai pembinaan sikap patuh siswa secara garis besar terdiri dalam tiga bentuk:
 - a. Bentuk formal yaitu memberikan surat undangan/pangilan kepada orangtua siswa, melakukan rapat menurut yang sudah di jadwalkan awal semester dan akhir semester atau rapat mendadak tergantung kebutuhan seperti rapat siswa bolos, ketahuan siswa merokok dan lain sebagainya, berkomunikasi secara langsung dengan guru bimbingan konseling mengenai mengatasi siswa bolos saat di sekolah.
 - b. Bentuk nonformal yaitu saling berkomunikasi, menanyakan keadaan anak mereka di luar sekolah yakni di dalam bermasyarakat.
 - c. Bentuk hubungan adukatif yaitu hubungan yang saling membimbing siswa baik di sekolah yang dilakukan guru bimbingan konseling maupun orang tua di rumah dan saling berdiskusi memberikan ide-ide untuk mengatasi siswa bolos. Hal ini sangat mendukung bila dilaksanakan karena pertemuan guru bimbingan konseling dan orangtua merupakan sebuah jalan untuk menyelesaikan kerjasama

anatar guru bimbngan konseling dan orangtua dalam pembinaan sikap patuh siswa.

2. Upaya yang dilakukan guru bimbingan konseling dan orangtua dalam membina sikap patuh siswa terhadap peraturan madrasah.
 - a. Saling memberikan informasi antara guru bimbingan konseling dan orangtua tentang masalah anak-anak mereka, saling bertukar fikiran dan memberikan masukan halapa yang harus dilakukan dalam pembinaan sikap patuh siswa peraturan Madrasah.
 - b. Upaya yang dilakukan guru bimbingan konseling dalam mengatasi siswa yang sering melanggar peraturan, guru bimbingan konseling melakukan pengawasan, bimbingan terhadap siswa dan meberi motivasi untuk belajar
 - c. Upaya yang dilakukan orangtua mengawasi, membimbing, menanyai keadaan anak di sekolah dan bahkan menghukumnya jika anak salah. Dalam hal ini yang terpenting adalah semua kegiatan yang dilakukan harus sejalan antara di sekolah dan di rumah.
3. Faktor pendukung dan penghambat kerjasama guru bimbingan konseling dan orang tua dalam pembinaan sikap patuh siswa terhadap peraturan MTs Negeri 2 Medan.
 - a. Faktor pendukung diantaranya karena kesamaan bahasa, berasal daridaerah yang sama, orangtua memberikan pandangan positif dalam kegiatan kerjasama dalam pembinaan sikap patuh siswa

- b. Faktor penghambat kerjasama guru bimbingan konseling dan orangtua tidak semua orangtua bisa menghadiri rapat di sekolah walaupun sudah ada surat panggilan untuk datang kesekolah, terlalu sibuk dengan pekerjaan jadi kerjasama menjadi kurang efektif, disebabkan tidak bisa berkomunikasi secara langsung secara optimal antara guru bimbingan konseling dan orangtua dikarenakan kesibukan pekerjaan dan sebagian orangtua kurang peduli terhadap anaknya seperti tidak adanya menanyai keadaan tentang anak mereka, dan tidak menegur jika anak mereka salah dan membiarkan begitu saja.

B. Saran-Saran

1. Bentuk kerjasama guru bimbingan konseling dan orangtua dalam pembinaan sikap patuh siswa sudah berjalan dengan baik, akan tetapi untuk meningkatkan mengatasi siswa yang sering melanggar peraturan sekolah pihak sekolah tidak cukup untuk melakukan kerjasama dengan orang tua saja akan tetapi untuk lebih baiknya pihak sekolah melibatkan kerjasama dengan masyarakat setempat agar pengawasan terhadap siswa.
2. Upaya yang dilakukan guru bimbingan konseling dan orangtua siswa dalam pembinaan sikap patuh terhadap peraturan madrasah sudah berjalan dengan baik, baik dari pengawasan, membimbing dan memotivasinya. Akan tetapi untuk lebih baiknya guru bimbingan konseling dan orangtua harus lebih cermat memperhatikan tentang tingkah laku siswa baik di sekolah maupun di rumah agar siswa betul-betul bisa berubah untuk lebih baik.

3. Pihak sekolah mewajibkan kepada orangtua untuk datang kesekolah mengadakan pertemuan dengan pihak sekolah untuk membahas atau mencari selusi mengenai pelanggaran peraturan sekolah dan orang tua di harapkan mempunyai kesadaran karena membimbing dan merubah tingkah laku anak sendiri bukanlah orang lain melainkan orangtua itu sendiri. Dan diharapkan orangtua untuk meluangkan waktunya untuk datang ke sekolah mengadakan pertemuan dengan pihak sekolah baik ikut rapat maupun menanyai keadaan anak mereka demi kebaikan anak sendiri .

DAFTAR PUSTAKA

- Darmadi, Hamid. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta. 2011
- Depdiknas. 2008. *Penataan Pendidikan professional Konselor dan layanan Bimbingan dan konseling dalam jalur pendidikan formal*, Jakarta: Depdiknas.
- Imran, Ali. *Manajemen Pesetra Didik Berbasis Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara. 2012
- Lubis, Saiful Akhyar. 2007. *Konseling Islami: Kyai dan Pesantren*. Yogyakarta: elSaq Press.
- Maman Ruhiman & Supriatna Nana & Kosim, *Ilmu Pengetahuan Sosial*, Jakarta: Grafindo Media Pratama, 2004.
- Marwan, *Tata Tertib Sekolah Sebagai Sarana Pembentukan Karakter Akhlak Siswa SPM It Abu Bakar*, Yogyakarta: PAI Fak FITK, 2012.
- Nuh Muhammad, *Hadist-Hadist Pendidikan*, Depok: Prenada Media, 2017.
- Peraturan Pendidikan Nasional No 19 Tahun 2007, *Standar Pendidikan Nasional: Oleh Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah Tentang Struktur Organisasi Sekolah*.
- Porwanto M Ngalim, *Ilmu Pendidikan Teoritis Dan praktis*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004.
- Prayetno, *Panduan Kegiatan Dan Pengawasan Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2001.
- Prayitno & Erman Amti. 2004. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Purwanto M Ngalim, *Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Praktis*, Bandung: PT Remaja RosdaKarya, 2004.
- Rifa'i Muhammad, *Sosiologi Pendidikan*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Zamil Zainu Muhammad, *Solusi Pendidikan Masa Kini*, Jakarta Selatan: Mustakim, 2003

Lampiran 1

PADUAN WAWANCARA

GURU BIMBINGAN DAN KOSELING MTs NEGERI 2 MEDAN

Tujuan Wawancara : Mengetahui bagaimana pola kerja sama guru bimbingan konseling dengan orang tua dalam membina sikap patuh siswa terhadap peraturan MTs Negeri 2 Medan.

Pelaksanaan

- a. Hari/Tanggal :
- b. Jam :
- c. Tempat :

1. Pada penerimn siswa baru hal-hal apa saja yang di bicarakan sebagai kerja sama guru bimbingan konseling dengan orang tua?
2. Apakah guru bimbingan konseling dengan orang tua mengadakan surat menyurat dalam hal pembinaan sikap patuh?
3. Apakah guru bimbingan konseling mengunjungi rumah siswa untuk bertemu dengan orang tua siswa?
4. Apakah pelanggaran yang di lakukan siswa langsung di respon dengan layanan konseling?
5. Apakah guru bimbingan konseling melakukan pengawasan terhadap siswa agar tidak melakukan pelanggaran?
6. Jika siswa melakukan pelanggaran terhadap peraturan apakah guru bimbingan konseling memanggil orang tua siswa?
7. Apakah guru bimbingan konseling memprogramkan pertemuan secara priodik dengan orang tua siswa?
8. Apa target pemberian hukuman pada siswa yang melanggar peraturan?

PADUAN WAWANCARA
KEPADA ORANG TUA SISWA MTs NEGERI 2 MEDAN

Tujuan Wawancara : Mengetahui bagaimana pola kerja sama guru bimbingan konseling dengan orang tua dalam membina sikap patuh siswa terhadap peraturan MTs Negeri 2 Medan.

Pelaksanaan

- a. Hari/Tanggal :
- b. Jam :
- c. Tempat :

1. Apakah orang tua berperan aktif dalam pertemuan dengan guru bimbingan konseling pada saat penerimaan siswa baru?
2. Apakah bapak/ibu pernah menerima kunjungan guru bimbingan konseling dari madrasah?
3. Apakah bapak/ibu memberikan hukuman kalau anak melanggar peraturan madrasah?
4. Apakah bapak/ibu mengawasi anak ketika di luar madrasah?
5. Apakah harapan bapak/ibu tentang perubahan perilaku anak di madrasah?

PADUAN WAWANCARA
KEPADA SISWA-SISWI MTs NEGERI 2 MEDAN

Tujuan Wawancara : Mengetahui apa penyebab siswa sehingga bisa melanggar peraturan madrasah.

Pelaksanaan

- a. Hari/Tanggal :
- b. Jam :
- c. Tempat :

1. Apakah yang mendorong kamu melakukan pelanggaran tata tertib?
2. Pelanggaran tata tertib apa yang sering kamu lakukan di dalam kelas?
3. Pelanggaran tata tertib apa yang sering kamu lakukan di luar kelas?
4. Apakah kamu sadar melakukan pelanggaran tata tertib adalah kesalahan yang harus mendapat hukuman.

Lampiran 2

PEDOMAN OBSERVASI

Tujuan : Mengetahui bagaimana proses pelaksanaan manajemen bimbingan dan konseling yang diterapkan di MTs Negeri 2 Medan.

Pelaksanaan :

a. Hari/Tanggal :

b. Jam :

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Hasil Observasi
Manajemen Bimbingan dan Konseling	Perencanaan	Tampilan konselor sekolah	
		Waktu kehadiran konselor sekolah	
		Kegiatan konselor sebelum jam pelajaran dimulai	
		Kegiatan konselor setelah jam pelajaran selesai	
		Kegiatan konselor sebelum memberikan layanan bimbingan dan konseling	
	Pengorganisasian	Anggota organisasi	

		bimbingan dan konseling mengetahui tugas dan fungsi.	
		Anggota organisasi bimbingan dan konseling menjalankan tugas sesuai dengan tugas dan fungsi.	
	Pelaksanaan	Guru BK melaksanakan kegiatan pelayanan bimbingan dan konseling.	
	Pengawasan	kinerja, mengukur kinerja, membandingkan prestasi kerja, dan mengambil tindakan korektif.	
		Koordinator BK dan kepala sekolah mengawasi aktivitas organisasi.	
	Evaluasi	Mengumpulkan, menganalisis dan menginterpretasikan	

		data untuk mengetahui hasil dari pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling.	
	Konstruk	Ruang BK	
		Meja BK	
		Kursi BK	
		Komputer	
		Lemari	
		Bagan/Papan	
		Jam Dinding	
		Buku Kasus	
		Struktur Kegiatan BK	
		Daftar kegiatan BK	
		Instrumen BK	

Lampiran 3

PEDOMAN DOKUMENTASI

Tujuan : Mengetahui proses pelaksanaan manajemen bimbingan dan konseling yang diterapkan di MTs Negeri 2 Medan.

Pelaksanaan

c. Hari/Tanggal ` :`

d. Jam

:

Variabel	Sub Variabel	Aspek	Indikator	Ada	Tidak	Ket
		Dokumentasi				
Manajemen Bimbingan dan Konseling	Perencanaan	Instrumentasi bimbingan dan konseling	DCM			
			ATP			
			Angket minat dan bakat			
			Sosiometri			
			Data-data tentang siswa			
			Data identitas siswa			
			Hasil tes psikologi			
			Riwayat			

			pendidikan			
			Data Keadaan Keluarga			
			Catatan wali kelas dan guru mata pelajara			
			Buku bimbingan			
		Fasilitas	Ruang bimbingan dan konseling individual			
			Ruang bimbingan dan konseling kelompok			
			Lemari			
			Rak buku			
			Kursi dan meja tamu			
			Ruang kerja konselor/meja kerja konselor			
			Komputer			
			Papan			

			bimbingan			
			Rancangan anggaran			
		Program bimbingan dan konseling	Program Tahunan			
			Program semesteran			
			Program bulanan			
			Program mingguan			
			Program harian			
	Pengorganisasian	Pengorganisasian bimbingan dan konseling	Struktur organisasi BK			
			Pembagian tugas guru BK			
	Pelaksanaan	Pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling	SATLAN			
			SATKUNG			
			Materi layanan			
			Jadwal kegiatan			

	Evaluasi	Laporan kegiatan BK	LAPELPROG			
			LAISEG			

Lampiran 4

HASIL WAWANCARA
GURU BIMBINGA DAN KONSELING MTs NEGERI 2 MEDAN

Tujuan Wawancara : Mengetahui bagaimana pola kerja sama guru bimbingan konseling dengan orang tua dalam membina sikap patuh siswa terhadap peraturan MTs Negeri 2 Medan.

Nara Sumber : H. Erlina Sari, S. Pd

d. Hari/Tanggal : Sabtu, 19 Agustus 2019

e. Jam : 10.00

f. Tempat : Ruang Bimbingan dan Konseling.

No	Interviwi	Interviewer
1.	Pada penerimaan siswa baru hal-hal apa saja yang di bicarakan sebagai kerja sama guru bimbingan konseling dengan orang tua?	Dalam pertemuan saat penerimaan siswa baru di MTs Negeri 2 Medan, kepala sekolah membicarakan tentang banyak hal mengenai program yang akan di adakan di sekolah, salah satunya mengenai peraturan sekolah, apa-apa saja peraturan yang akan diterapkan di sekolah.
2.	Apakah guru bimbingan konseling dengan orang tua mengadakan surat menyurat dalam hal pembinaan sikap patuh?	Iya. Guru bimbingan konseling mengadakan surat menyurat kepada orang tua siswa apabila siswa melakukan kesalahan dalam madrasah,
3.	Apakah guru bimbingan konseling mengunjungi rumah siswa untuk bertemu dengan orang tua siswa?	Iya. Guru bimbingan konseling akan mengunjungi rumah siswa apabila ada hal yang memang betul-betul ingin dibicarakan

		dengan orang tua siswa, akan tetapi harus dengan persetujuan siswa tersebut.
4.	Apakah pelanggaran yang di lakukan siswa langsung di respon dengan layanan konseling?	Iya, Pelanggaran yang di lakukan oleh siswa langsung di respon oleh guru bimbingan konseling, dan akan segera di selesaikan masalahnya di ruangan bimbingan konseling.
5.	Apakah guru bimbingan konseling melakukan pengawasan terhadap siswa agar tidak melakukan pelanggaran?	Di MTs Negeri 2 Medan ada 6 orang guru bimbingan konseling, masing-masing guru bimbingan konseling memiliki anak didik, jadi pengawasan yang di lakukan guru bimbingan konseling sangat ketat terhadap peserta didik.
6.	Jika siswa melakukan pelanggaran terhadap peraturan apakah guru bimbingan konseling memanggil orang tua siswa?	Tergantung peraturan yang di langgar oleh siswa, apabila pelanggaran yang dilakukan sangat parah, contoh kedapatan pacaran di madrasah, mencuri, merorok maka guru bimbingan konseling akan melakukan SPO. Tapi apabila pelanggaran nya seperti terlambat, bolos, berantam dan mengejek kawan guru bimbingan konseling akan memberikan peringatan kepada siswa tersebut.
7.	Apakah guru bimbingan konseling memprogramkan pertemuan secara	Tidak, karena tidak semua orang tua siswa setuju dengan priodik pertemuan dengan orang tua

	priodik dengan orang tua siswa?	siswa.
8.	Apa target pemberian hukuman pada siswa yang melanggar peraturan?	Tergantung pelanggaran apa yang dilakukan oleh siswa tersebut.

Lampiran 5

HASIL WAWANCARA
KEPADA ORANG TUA SISWA MTs NEGERI 2 MEDAN

Tujuan Wawancara : Mengetahui bagaimana pola kerja sama guru bimbingan konseling dengan orang tua dalam membina sikap patuh siswa terhadap peraturan MTs Negeri 2 Medan.

Narasumber : Muhammad Husein
d. Hari/Tanggal : Jumat, 23 Agustus 2019
e. Jam : 10.00
f. Tempat : Ruang Bimbingan Konseling

No	Interviwi	Interviewer
1.	Apakah orang tua berperan aktif dalam pertemuan dengan guru bimbingan konseling pada saat penerimaan siswa baru?	Iya, orang tua berperan aktif dalam pertemuan orang tua dengan guru bimbingan konseling.
2.	Apakah bapak/ibu pernah menerima kunjungan guru bimbingan konseling dari madrasah?	Tidak pernah, apabila anak saya melakukan pelanggaran saya di panggil ke madrasah.
3.	Apakah bapak/ibu memberikan hukuman kalau anak melanggar peraturan madrasah?	Tergantung kesalahan yang dia perbuat, apabila masih bisa diberikan toleransi hanya di berikan teguran atau nasihat.
4.	Apakah bapak/ibu mengawasi anak ketika di luar madrasah?	Iya. Karena setelah pulang dari madrasah anak-anak sudah menjadi

		tanggung jawab oleh orang tua.
5.	Apakah harapan bapak/ibu tentang perubahan perilaku anak di madrasah?	Saya berharap anak saya dapat menanamkan kejujuran dalam hidupnya, apabila dia sudah jujur maka perbuatan baik lainnya akan mengikut.

Lampiran 6

HASIL WAWANCARA
KEPADA SISWA-SISWI MTs NEGERI 2 MEDAN

Tujuan Wawancara : Mengetahui apa penyebab siswa sehingga bisa melanggar peraturan madrasah.

Narasumber : Muhammad yoga
d. Hari/Tanggal : selasa, 20 Agustus 2019
e. Jam : 10.00
f. Tempat : Ruang BK

No	Interviwi	Interviewer
1.	Apakah yang mendorong kamu melakukan pelanggaran tata tertib?	Terkadang saya terikut sama teman-teman.
2.	Pelanggaran tata tertib apa yang sering kamu lakukan di dalam kelas?	Gangguin teman, mencontek, tidur pas jam belajar dan sering keluar ke kantin pas jam belajar.
3.	Pelanggaran tata tertib apa yang sering kamu lakukan di luar kelas?	Terlambat, membolos dan sering bawa handpone.
4.	Apakah kamu sadar melakukan pelanggaran tata tertib adalah kesalahan yang harus mendapat hukuman.	Iya, saya sadar.
5.	Menurut kamu apa yang harus dilakukan guru bimbingan konseling	Pertama guru bimbingan konseling memanggil anak yang melakukan pelanggaran terus menanyakan

	jika siswa melakukan pelanggaran tata tertib?	kenapa bisa melakukan pelanggaran tersebut, mencari tahu apa penyebab atau bukti tentang kesalahan siswa tersebut dan memberikan peringatan, nasihat atau sanksi yang sesuai.
--	---	---

Lampiran 7

HASIL OBSERVASI

Tujuan : Mengetahui bagaimana proses pelaksanaan manajemen bimbingan dan konseling yang diterapkan di MTs Negeri 2 Medan.

Pelaksanaan :

Observasi : 1 (Pertama)

e. Hari/Tanggal : Sabtu, 24 Agustus 2019

f. Jam : 07:00 - selesai

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Hasil Observasi
Manajemen Bimbingan dan Konseling	Perencanaan	Tampilan konselor sekolah	Guru BK menggunakan pakaian sesuai ketentuan yang berlaku.
		Waktu kehadiran konselor sekolah	Guru BK datang kesekolah sekitar pukul 07:00 WIB.
	Kegiatan konselor sebelum jam pelajaran dimulai	Kegiatan konselor sebelum jam pelajaran dimulai	- Guru BK memeriksa agenda hariannya. - Guru BK mengawasi siswa-siswi yang baru datang kesekolah.
		Kegiatan konselor saat jam pelajaran dimulai	Guru BK melakukan kegiatan keliling sekolah memeriksa apakah kegiatan belajar sedang berlangsung, apakah ada Guru yang tidak masuk, dan memeriksa apakah ada siswa yang keluar saat jam pelajaran sudah dimulai.
		Kegiatan konselor	- Guru BK melakukan

		setelah jam pelajaran selesai	kegiatan administrasi bimbingan dan konseling. - Konselor membuat catatan jika besok ada janji temu dengan wali murid. - Guru BK melakukan layanan konsultasi jika ada siswa yang ingin berkonsultasi.
		Kegiatan konselor sebelum memberikan layanan bimbingan dan konseling	- Memeriksa kelengkapan data siswa. - Memeriksa kelengkapan administrasi. - Membawa riwayat bimbingan dan konseling siswa yang bersangkutan.
	Pengorganisasian	Anggota organisasi bimbingan dan konseling mengetahui tugas dan fungsi.	Sudah ada pembagian tugas antara personil bimbingan dan konseling.
		Anggota organisasi bimbingan dan konseling menjalankan tugas sesuai dengan tugas dan fungsi.	Guru BK melakukan tugasnya masing-masing sesuai dengan tugas dan fungsi.
	Pelaksanaan	Guru BK melaksanakan kegiatan pelayanan bimbingan dan konseling.	Guru BK benar-benar melaksanakan kegiatan bimbingan dan konseling.
	Pengawasan	Mengawasi kinerja,	koordinator bimbingan dan

		mengukur kinerja, membandingkan prestasi kerja, dan mengambil tindakan korektif.	konseling mengawasi kinerja personil BK, melihat hasil yang sebelumnya dengan yang terbaru, dan juga mengoreksi pelaksanaan bimbingan dan konseling.
		Koordinator BK dan kepala sekolah mengawasi aktivitas organisasi.	Pengawasan dilakukan dengan terjadwal.
	Evaluasi	Mengumpulkan, menganalisis dan menginterpretasikan data untuk mengetahui hasil dari pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling.	Guru BK melakukan evaluasi secara berkala.
		Kegiatan Guru BK setelah memberikan layanan bimbingan dan konseling.	<ul style="list-style-type: none"> - Guru BK mencatat kegiatan yang dilakukan pada agenda harian Guru BK. - Guru BK melakukan koordinasi dengan para <i>stakeholder</i>.
	Konstruksi	Ruang BK	Organisasi bimbingan dan konseling di SMA Negeri 1 Tanjung Pura mempunyai ruangan sendiri.

		Meja BK	Meja yang terdapat di dalam ruangan BK ada 4 buah.
		Kursi BK	Kursi di dalam ruangan BK 4 buah.
		Sofa Tamu	Terdapat sofa tetapi sudah rusak dan layak di ganti
		Komputer	Tidak terdapat komputer di dalam ruangan BK.
		Lemari	Terdapat 3 lemari di ruangan BK.
		Bagan/Papan	Terdaapat satu papan tulis yang digunakan mencatat siswa dan permasalahannya serta agenda Guru BK dalam waktu dekat.
		Jam Dinding	Terdapat 1 jam dinding.
		Buku Kasus	Terdapat beberapa buku kasus.
		Struktur organisasi Bimbingan dan konseling.	Terdapat struktur BK, namus sedang diperbarui.
		Daftar kegiatan BK	Daftar kegiatan bk tertulis didalam sebuah buku agenda, dan juga tertulis di papan tulis.
		Instrumen BK	Instrument BK belum dilakuka secara terjadwal.

HASIL OBSERVASI

Tujuan : Mengetahui bagaimana proses pelaksanaan manajemen bimbingan dan konseling yang diterapkan di MTs Negeri 2 Medan.

Pelaksanaan :

Observasi : 2 (Kedua)

g. Hari/Tanggal : Selasa, 27 Agustus 2019

h. Jam : 07:00 - selesai

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Hasil Observasi
Manajemen Bimbingan dan Konseling	Perencanaan	Tampilan konselor sekolah	Guru BK menggunakan pakaian sesuai ketentuan yang berlaku.
		Waktu kehadiran konselor sekolah	Guru BK datang kesekolah sekitar pukul 07:00 atau sedikit lewat.
		Kegiatan konselor sebelum jam pelajaran dimulai	- Guru BK memeriksa agenda hariannya. - Guru BK mengawasi siswa-siswi yang baru datang kesekolah.
		Kegiatan konselor saat jam pelajaran dimulai	Guru BK melakukan kegiatan keliling sekolah memeriksa apakah kegiatan belajar sedang berlangsung, apakah ada Guru yang tidak masuk, dan memeriksa apakah ada siswa yang keluar saat jam pelajaran sudah dimulai.
		Kegiatan konselor	- Guru BK melakukan

		setelah jam pelajaran selesai	kegiatan administrasi bimbingan dan konseling. - Konselor membuat catatan jika besok ada janji temu dengan wali murid. - Guru BK melakukan layanan konsultasi jika ada siswa yang ingin berkonsultasi.
		Kegiatan konselor sebelum memberikan layanan bimbingan dan konseling	- Memeriksa kelengkapan data siswa. - Memeriksa kelengkapan administrasi. - Membawa riwayat bimbingan dan konseling siswa yang bersangkutan.
	Pengorganisasian	Anggota organisasi bimbingan dan konseling mengetahui tugas dan fungsi.	Sudah ada pembagian tugas antara personil bimbingan dan konseling.
		Anggota organisasi bimbingan dan konseling menjalankan tugas sesuai dengan tugas dan fungsi.	Guru BK melakukan tugasnya masing-masing sesuai dengan tugas dan fungsi.
	Pelaksanaan	Guru BK melaksanakan kegiatan pelayanan bimbingan dan konseling.	Guru BK benar-benar melaksanakan kegiatan bimbingan dan konseling.
			Guru BK memanggil

			orangtua siswa yang melakukan pelanggaran.
	Pengawasan	Mengawasi kinerja, mengukur kinerja, membandingkan prestasi kerja, dan mengambil tindakan korektif.	koordinator bimbingan dan konseling mengawasi kinerja personil BK, melihat hasil yang sebelumnya dengan yang terbaru, dan juga mengoreksi pelaksanaan bimbingan dan konseling.
		Koordinator BK dan kepala sekolah mengawasi aktivitas organisasi.	Pengawasan dilakukan dengan terjadwal.
	Evaluasi	Mengumpulkan, menganalisis dan menginterpretasikan data untuk mengetahui hasil dari pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling.	Guru BK melakukan evaluasi secara berkala.
		Kegiatan Guru BK setelah memberikan layanan bimbingan dan konseling.	Guru BK mencatat kegiatan yang dilakukan pada agenda harian Guru BK. Guru BK melakukan koordinasi dengan para <i>stakeholder</i> .
			Guru BK memanggil siswa yang sebelumnya sudah diberikan

			pelayanan, untuk konseling individu dan berkonsultasi bagaimana perkembangan siswa tersebut.
--	--	--	--

HASIL OBSERVASI

Tujuan : Mengetahui bagaimana proses pelaksanaan manajemen bimbingan dan konseling yang diterapkan di MTs Negeri 2 Medan.

Pelaksanaan :

Observasi : 3 (Ketiga)

i. Hari/Tanggal : Sabtu, 31 Agustus 2019

j. Jam : 07:00 - selesai

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Hasil Observasi
Manajemen Bimbingan dan Konseling	Perencanaan	Tampilan konselor sekolah	Guru BK menggunakan pakaian sesuai ketentuan yang berlaku.
		Waktu kehadiran konselor sekolah	Guru BK datang kesekolah sekitar pukul 07:00 atau sedikit lewat.
		Kegiatan konselor sebelum jam pelajaran dimulai	- Guru BK memeriksa agenda hariannya. - Guru BK mengawasi siswa-siswi yang baru datang kesekolah.
		Kegiatan konselor saat jam pelajaran dimulai	Guru BK melakukan kegiatan keliling sekolah memeriksa apakah kegiatan belajar sedang berlangsung, apakah ada Guru yang tidak masuk, dan memeriksa apakah ada siswa yang keluar saat jam pelajaran sudah dimulai.
		Kegiatan konselor	- Guru BK melakukan

		setelah jam pelajaran selesai	kegiatan administrasi bimbingan dan konseling. - Konselor membuat catatan jika besok ada janji temu dengan wali murid. - Guru BK melakukan layanan konsultasi jika ada siswa yang ingin berkonsultasi.
		Kegiatan konselor sebelum memberikan layanan bimbingan dan konseling	- Memeriksa kelengkapan data siswa. - Memeriksa kelengkapan administrasi. - Membawa riwayat bimbingan dan konseling siswa yang bersangkutan.
	Pengorganisasian	Anggota organisasi bimbingan dan konseling mengetahui tugas dan fungsi.	Sudah ada pembagian tugas antara personil bimbingan dan konseling.
		Anggota organisasi bimbingan dan konseling menjalankan tugas sesuai dengan tugas dan fungsi.	Guru BK melakukan tugasnya masing-masing sesuai dengan tugas dan fungsi.
	Pelaksanaan	Guru BK melaksanakan kegiatan pelayanan bimbingan dan konseling.	Guru BK benar-benar melaksanakan kegiatan bimbingan dan konseling.
			Guru BK memanggil

			orangtua siswa yang melakukan pelanggaran.
	Pengawasan	Mengawasi kinerja, mengukur kinerja, membandingkan prestasi kerja, dan mengambil tindakan korektif.	koordinator bimbingan dan konseling mengawasi kinerja personil BK, melihat hasil yang sebelumnya dengan yang terbaru, dan juga mengoreksi pelaksanaan bimbingan dan konseling.
		Koordinator BK dan kepala sekolah mengawasi aktivitas organisasi.	Pengawasan dilakukan dengan terjadwal.
	Evaluasi	Mengumpulkan, menganalisis dan menginterpretasikan data untuk mengetahui hasil dari pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling.	Guru BK melakukan evaluasi secara berkala.
		Kegiatan Guru BK setelah memberikan layanan bimbingan dan konseling.	Guru BK mencatat kegiatan yang dilakukan pada agenda harian Guru BK. Guru BK melakukan koordinasi dengan para <i>stakeholder</i> .
			Guru BK memanggil siswa yang sebelumnya sudah diberikan

			pelayanan, untuk konseling individu dan berkonsultasi bagaimana perkembangan siswa tersebut.
--	--	--	--

Lampiran 8

HASIL DOKUMENTASI BIMBINGAN DAN KONSELING

MTs Negeri 2 Medan.

Tujuan : Mengetahui proses pelaksanaan manajemen bimbingan dan konseling yang diterapkan di MTs Negeri 2 Medan.

Pelaksanaan

a. Hari/Tanggal : Senin, 02 September 2019

b. Jam : 10:00 - selesai

Variabel	Sub Variabel	Aspek Dokumentasi	Indikator	Ada	Tidak Ada	Ket
Manajemen Bimbingan dan Konseling	Perencanaan	Instrumentasi bimbingan dan konseling	DCM		✓	
			ATP		✓	
			Angket minat dan bakat		✓	
			Sosiometri		✓	
			Data-data tentang siswa	✓		
			Data identitas siswa	✓		
			Hasil tes psikologi		✓	
			Riwayat pendidikan	✓		
			Data Keadaan Keluarga	✓		
			Catatan wali kelas dan Guru mata pelajaran	✓		

			Buku bimbingan		✓	
		Fasilitas	Ruang bimbingan dan konseling individual	✓		
			Ruang bimbingan dan konseling kelompok	✓		
			Lemari	✓		
			Rak buku	✓		
			Kursi dan meja tamu	✓		
			Ruang kerja konselor/meja kerja konselor	✓		
			Komputer		✓	
			Papan bimbingan	✓		
			Rancangan anggaran		✓	
		Program bimbingan dan konseling	Program Tahunan	✓		
			Program semesteran	✓		
			Program bulanan	✓		
			Program mingguan	✓		
			Program harian	✓		
	Pengorganisasian	Pengorganisasian bimbingan dan	Struktur organisasi BK	✓		

		konseling				
			Pembagian tugas Guru BK	✓		
	Pelaksanaan	Pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling	SATLAN	✓		
			SATKUNG	✓		
			Materi layanan	✓		
			Jadwal kegiatan	✓		
	Evaluasi	Laporan kegiatan BK	LAPELPROG	✓		
			LAISEG	✓		

Lampiran 9

DOKUMENTASI

Gambar 1. Peneliti saat wawancara Bersama Ibu Yusmiati S.Pd Guru Bimbingan Konseling MTs Negeri 2 Medan



Gambar 2. Peneliti bersama Guru Bimbingan Konseling Ibu Sya'adatul Munawarah, S.Pd



Gambar 3. Foto bersama dengan Guru Bimbingan Konseling MTs Negeri 2
Medan.



Gambar 4. Peneliti saat wawancara bersama siswi kelas VII 3 Dina Fadilah.



Gambar 5. Peneliti saat wawancara bersama siswi kelas VIII 7 bernama Nur

Amini



Gambar 6. Peneliti saat wawancara bersama siswa kelas X bernama yoga.



Gambar 7. Lemari penyimpanan berkas-berkas siswa-siswi MTs Negeri 2 Medan.



Gambar 8. Foto ruangan Bimbingan Konseling MTs Negeri 2 Medan.



Gambar 9. Foto saat kegiatan ekstrakurikuler siswa-siswi MTs Negeri 2 Medan.

